

**PROGRAM LITERASI DIGITAL
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA KELAS V SDN TUNJUNGSEKAR 2 KOTA MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Husnuzzuhad

NIM. 210103220015

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul **“Program Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang”** yang disusun oleh Husnuz Zuhad ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Batu, 4 Desember 2023

Pembimbing I



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Pembimbing II



Dr. Abd Gafur, M.Ag

NIP. 197304152005011 004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd


NIP. 19760619 20051 2 005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

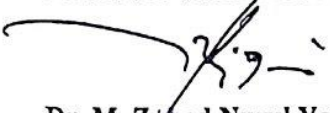
UJIAN TESIS

Tesis berjudul **Program Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang** yang ditulis oleh Husnuzzuhad ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 17 Januari 2024 dan dinyatakan lulus.


Tim Penguji :


Prof. H. Triyo Suprivanto, M.Ag., Phd
NIP. 197004272000031001


Penguji Utama


Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

Ketua/Penguji


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Pembimbing I/Penguji

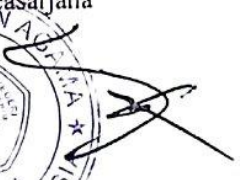

Dr. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Pembimbing II /Penguji

Malang, 17 Januari 2024

Direktur Pascasarjana




Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnuzzuhad

NIM : 210103220015

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Program Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau disusun oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Malang, 28 Januari 2024

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun



Husnuzzuhad
NIM. 210103220015

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi yang digunakan ascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrhim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Suatu Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Mentrerri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0542.b/U/1987. Sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*). INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma di atas(“). Berbalik dengan koma (,), untuk oengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Khusus untuk bacaan “ya” nisbat, maka tidak boleh digunakan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan “ya” nisbat diakhirinya. Begitu juga untuk suara diftong, “wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = u

إِي = i

MOTO

Lakukan yang terbaik untuk tidak mengenal penyesalan

-Husnuz Zuhad-

ABSTRAK

Zuhad, Husnuz, 2023. Program Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswas Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1: Dr. Marno, M.Ag. Pembimbing II: Dr. Abdul Ghofur, M.Ag.

Kata Kunci : Literasi Digital, Kemandirian Belajar

Implementasi literasi digital di sekolah sebagai upaya pembekalan siswa dalam menghadapi perkembangan zaman serba digital. Cepatnya perkembangan teknologi digital berbanding lurus dengan kemudahan dalam membuat, mendistribusikan, dan mengonsumsi informasi dengan secara mandiri, dengan kemandirian belajar siswa hal ini dapat berkontribusi optimal terhadap sektor pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplanasi (1) perencanaan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. (2) penerapan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. (3) evaluasi program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti merupakan instrumen dari penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada data diperoleh dengan mereduksi data yang tidak diperlukan, menyajikan data dan verifikasi yakni menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui tahapan penyusunan RPP, bahan ajar, sumber ajar, dan media pembelajaran. (2) proses penerapan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah dengan penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran dan mengedepankan kemandirian belajar siswa di mana guru berperan sebagai fasilitator. (3) evaluasi program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah dengan menggunakan penilaian sikap sebagaimana menjadi indikator kemandirian belajar siswa.

ABSTRACT

Zuhad, Husnuz, 2023. Digital Literacy Program to Increase the Learning Independence of Class V Students at SDN Tunjungsekar 2 Malang City. Thesis, Master's Study Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Postgraduate Program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor 1: Dr. Marno, M. Ag. Supervisor II: Dr. Abdul Ghofur, M.Ag.

Keywords: Digital Literacy, Learning Independence

Implementation of digital literacy in schools is an effort to equip students to face developments in the digital era. The rapid development of digital technology is directly proportional to the ease of creating, distributing and consuming information independently. With student learning independence, this can contribute optimally to the education sector.

This research aims to describe and explain (1) digital literacy planning to increase the learning independence of fifth grade students at SDN Tunjungsekar 2 Malang City. (2) implementation of a digital literacy program to increase the learning independence of class V students at SDN Tunjungsekar 2, Malang City. (3) evaluation of the digital literacy program to increase the learning independence of class V students at SDN Tunjungsekar 2 Malang City.

This research uses a qualitative research approach using descriptive methods. The researcher is the instrument of the research with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis is carried out on data obtained by reducing unnecessary data, presenting data and verification, namely drawing conclusions.

The results of this research show that (1) digital literacy planning to increase student learning independence through the stages of preparing lesson plans, teaching materials, teaching resources and learning media. (2) the process of implementing digital literacy to increase student learning independence is by using digital devices in learning and prioritizing student learning independence where the teacher acts as a facilitator. (3) evaluation of digital literacy programs to increase student learning independence is by using attitude assessment as an indicator of student learning independence

ملخص البحث

زهاد، حسنوز، ٢٠٢٣. برنامج محو الأمية الرقمية لزيادة استقلالية التعلم لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية تونجوع سيكار اثنين بمدينة مالانج. أطروحة ، ماجستير في برنامج دراسة إعداد المعلمين مدرسة ابتدائية ، دراسات عليا مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانج الإسلامية الحكومية. المشرف الأول: د. مارنو، م. المشرف الثاني: د. عبد الغفور، م.

الكلمات المفتاحية: محو الأمية الرقمية ، استقلالية التعلم

يعد تنفيذ محو الأمية الرقمية في المدارس محاولة لتجهيز الطلاب في مواجهة تطور العصر الرقمي بالكامل. يتناسب التطور السريع للتكنولوجيا الرقمية بشكل مباشر مع سهولة إنشاء المعلومات وتوزيعها واستهلاكها بشكل مستقل ، مع استقلالية تعلم الطلاب ، يمكن أن يساهم ذلك على النحو الأمثل في قطاع التعليم.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف (١) تخطيط محو الأمية الرقمية لزيادة استقلالية التعلم لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية تونجوع سيكار اثنين بمدينة مالانج. (٢) تنفيذ برامج محو الأمية الرقمية لزيادة استقلالية التعلم لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية تونجوع سيكار اثنين بمدينة مالانج. (٣) تنفيذ برامج محو الأمية الرقمية لزيادة استقلالية التعلم لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية تونجوع سيكار اثنين بمدينة مالانج.

يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي باستخدام الأساليب الوصفية. الباحثون هم أدوات للبحث مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. يتم الحصول على تحليل البيانات الذي يتم إجراؤه على البيانات عن طريق تقليل البيانات غير الضرورية وتقديم البيانات والتحقق من استخلاص النتائج.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن (١) تخطيط محو الأمية الرقمية يتضمن عدة مراحل ، وهي: مرحلة التعود ، مرحلة التطوير. (٢) عملية تنفيذ محو الأمية الرقمية من خلال إعطاء الأولوية لاستقلالية تعلم الطلاب حيث يعمل المعلم كميسر. (٣) يجب دائما تطوير تقييم برامج محو الأمية الرقمية لزيادة استقلالية تعلم الطلاب حتى تتمكن من دعم عملية التعلم على النحو الأمثل.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Salawat serta salam senantiasa kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, penulis persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tua yaitu bapak Drs. A. Munir, S,Pd dan ibu Hanifatun Jayidah yang senantiasa ikhlas memberikan dukungan terbaiknya. Beliau berdua merupakan sosok yang menjadi motivasi utama dalam penyusunan tesis ini.
2. Saudara-saudara saya yaitu mbak Nafilatur Rohmah, kakak Khusnul Atho' Mubarak, dan adik Mohammad Zaqi Muharor yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada saya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dr. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd yang senantiasa mengarahkan saya dalam proses menempuh gelar magister
4. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Marno, M.Ag dan Bapak Dr. Abdul Ghofur, M.Ag yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penulisan tesis ini.
5. Keluarga Besar SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yang telah banyak membantu dalam proses penelitian saya ini.
6. Secara umum karya ini saya persembahkan kepada guru – guru saya, teman-teman saya, sahabat-sahabat saya, dan untuk seluruh umat manusia.

KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin wa Bihi Nasta'inu 'ala Umurid Dunya wad
Diin wash Sholatu was Salamu 'ala Sayyidina Muhammadin wa 'ala Alihi wa
Shohbihi Ajma'in*

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Program Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang”. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, keluarga dan para sahabatnya yang menuntun umatnya menuju ke jalan yang diridhoi-Nya. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

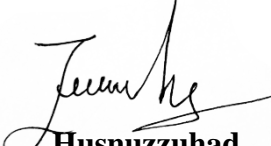
1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. M. Zainuddin,
M.Ag
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H
Wahidmurni, M.Pd
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Dr. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin,
M.Pd
4. Dosen Pembimbing I Dr. Marno, M.Ag serta dosen pembimbing II Dr.
Abdul Ghofur, M.Ag

5. Dosen dan staf program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa membantu dalam proses penyelesaian penyusunan tesis ini.
6. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Drs. A. Munir, S,Pd dan ibu Hanifatun Jayidah yang senantiasa ikhlas memberikan dukungan terbaik dalam penyusunan tesis ini.
7. Teman-teman semua yang selalu memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disampaikan masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan karya ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 28 Januari 2024

Hormat saya,


Husnuzzuhad
NIM. 210103220015

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN TIM PENGUJU	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orinsinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	12
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Literasi Digital Di Sekolah.....	14
1. Hakikat Literasi Digital	14
2. Prinsip Literasi Digital	15
3. Konsep Gerakan Literasi Digital di Sekolah	17
B. Kajian Kemandirian Belajar.....	19
1. Pengertian Kemandirian Belajar.....	19
2. Indikator Kemandirian Belajar	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	25
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30

B. Kehadiran Peneliti	31
C. Latar Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Paparan Data Penelitian	45
1. Diskripsi Objek Penelitian.....	45
B. Paparan Data	48
1. Perencanaan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelaas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.....	50
2. Penerapan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelaas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.....	58
3. Evaluasi Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelaas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.....	62
C. Temuan Penelitian	65
BAB V.....	67
PEMBAHASAN	67
A. Perencanaan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelaas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.....	67
B. Pelaksnaan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelaas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.....	71
C. Evaluasi Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelaas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang	82
BAB VI.....	84
PENUTUP.....	84
A. Keispulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman wawancara	35
Tabel 3.2 Pedoman observasi	38
Tabel 4.1 Rombel dan jumlah siswa	46
Tabel 4.2 Sarana dan prasarana.....	46
Tabel 4.3 Rencana kegiatan pembelajaran.....	56
Tabel 4.4 kemandirian belajar.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sumber belajar	55
Gambar 4.2 Pembukaan pembelajaran	59
Gambar 4.3 kegiatan pembelajaran dengan literasi digital	60
Gambar 4.4 Kegiatan pembelajaran di laboratorium	61
Gambar 4.5 Rubrik penilaian sikap mandiri I.....	64
Tabel 4.6 Rubrik penilaian sikap mandiri II	65

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	29
Bagan 3.1 Miles & Huberman, A.M.	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Cepatnya perkembangan teknologi digital berbanding lurus dengan kemudahan dalam membuat, mendistribusikan, dan mengonsumsi informasi. Dalam artikel *Hootsuite (We Are Social) Indonesian Digital Report 2023*, memaparkan bahwa penggunaan internet di Indonesia termasuk pada kategori tinggi yaitu dengan dengan rata-rata 7 Jam 42 menit dalam satu hari dengan alasan pertama orang Indonesia memanfaatkan internet adalah 83,2% untuk menemukan informasi, 73,2% mencari ide-ide baru atau inspirasi, 73,0,% untuk berkomunikasi interaktif. 65,3% untuk mengisi waktu longgar, 63,9% untuk mengikuti berita dan kejadian terkini, 61,3% untuk menonton video, tv dan film, dan lain sebagainya.¹. Dari penjelasan berikut menunjukkan eratnya kehidupan masyarakat Indonesia dengan perangkat digital, tidak luput pada sektor pendidikan. Melalui kebijakan yang baik, sepatutnya hal ini dapat berkontribusi optimal pada proses pembelajaran di sekolah.

Membangun kecakapan digital pada dunia modern sama dengan menyumbang upaya percepatan pembangunan pada aspek yang lain mengingat internet merupakan kontributor atas perubahan pola interaksi

¹ Andi Dwi Riyanti, *Hootsuite (We Are Social) Indonesian Digital Report 2023*, (<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>, 18 April 2023)

manusia. Demikian ini perlu untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Seperti halnya Presiden RI Joko Widodo melalui Kekominfo dan Siberkreasi pada 21 Mei 2021 meluncurkan program literasi Nasional sebagai upaya untuk mempercepat transformasi digital dan juga khususnya untuk membangun masyarakat yang melek digital.² Sementara itu pada aspek pendidikan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dibentuk kemendikbud mematok tiga ruang lingkup yaitu literasi digital di sekolah, dalam keluarga/di rumah, dan pada masyarakat.³ Terkhusus sekolah yang menjadi institusi dengan peran penting di masyarakat perlu untuk menjadi pelopor dalam megaktualisasikan literasi digital sehingga warga sekolah khususnya dapat memahami dan memanfaatkan perangkat digital dengan baik.

Menurut (*National Institute For Literacy*), literasi merupakan kecakapan personal perihal membaca, menulis, berhitung, dan berbicara, serta kepandaian dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.⁴ Sementara literasi digital dari pandangan Paul Glister adalah kepandaian seseorang dalam memanfaatkan informasi berbagai bentuk yang bersumber dari komputer atau gawai.⁵ Dari penjelasan tersebut bahwa literasi digital

² <https://www.kominfo.go.id/content/detail/34599/luncurkan-program-literasi-digital-nasional-presiden-dorong-masyarakat-makin-cakap-digital/0/berita>

³ Materi Pendukung Literasi Digital, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

⁴ Swiejti Maghfira Regita, Caraka Putra Bhakti, Pengembangan Literasi Moral Peserta Didik Dengan Bimbingan Konselingperkembangan, Prosisiding Seminar Nasional, 2020, Universitas Negeri Surabaya, 160

⁵ Paul Glister, *13 Tahun Deepublish – Bersama Akademisi Mengembangkan Literasi*, Quotes Deepublish Store, Beraksi

merupakan kepandaian seseorang dalam memanfaatkan informasi yang bersumber dari media digital baik yang dilihat maupun yang didengar. Apabila ditarik ke sekolah dari literasi digital siswa dapat belajar secara mandiri dengan memilih dan menggunakan informasi yang tersedia dalam perangkat digital dengan tepat untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini menjadikan literasi digital dianggap sebagai terobosan baru yang efektif dan efisien dalam mendorong kegiatan belajar di sekolah.

Adapun secara bahasa literasi digital sendiri berawal dari kata ‘literasi’ dan ‘digital’. Dari kata literasi yang diartikan sebagai kepandaian baca dan tulis, sedangkan digital diartikan sebagai informasi yang ada pada perangkat digital.⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah kepandaian dalam memanfaatkan perangkat digital untuk memproduksi, mendistribusikan, mengonsumsi, dan mengevaluasi informasi dalam berbagai format yang tersedia pada perangkat digital.

Konsep agama Islam juga menerangkan bahwa literasi merupakan hal penting dan juga dianjurkan. Dalam hal ini membaca sebagai poin dalam literasi menjadi penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Selaras dengan ayat yang terdapat dalam Al-quran sebagai berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya; : ‘Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang menciptakan’⁷

⁶ Ana Irhandayaningsih, “Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19,” (ANUVA Volume 4 (2): 231-240, 2020) hal 232

⁷ Quran Kemenag, Surat Al-alaq ayat 1

Dalam surat tersebut terdapat perintah untuk membaca. Sebagaimana dalam ayat ini membaca merupakan suatu perintah dalam ajaran agama. Selain itu, membaca merupakan poin dalam kegiatan berliterasi sebagaimana salah satu bentuk literasi adalah literasi digital.

Pada dasarnya terdapat dua sudut pandang mengenai konsep literasi digital. Pertama yaitu tentang kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital selanjutnya disebut sebagai literasi komputer, Kedua merupakan kemampuan untuk menggunakan, menemukan, mengemas, mempublikasikan, serta mengevaluasi informasi dengan perangkat digital yang selanjutnya disebut literasi informasi.⁸

Penyelenggaraan program literasi digital di sekolah perlu dibekali dengan perencanaan yang matang sehingga proses pelaksanaan program sampai dengan evaluasinya dapat berjalan dengan baik. Kebutuhan sarana dan prasarana berupa perangkat digital belajar sebagai penunjang siswa untuk menggali informasi juga perlu diperhatikan. Sebagaimana siswa yang hidup pada era serba digital ini, yang di mana sebuah informasi sangat cepat dan mudah untuk diakses melalui sebuah perangkat digital. Adapun kemajuan teknologi digital ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran siswa secara mandiri. Sebagaimana SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yang menerapkan program literasi digital sebagai sarana pembelajaran siswa dengan harapan penerapan program literasi digital ini

⁸ Ida Safitri, dkk, “*Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar*” (Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2 , 2020) Halm 176- 180

dapat melatih kecakapan berliterasi digital siswa sehingga siswa dapat secara mandiri mencari informasi yang diperlukan untuk menunjang proses belajarnya.

Kemandirian sebagai kemampuan dalam mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan, serta tindakan dalam mengatasi perasaan malu dan ragu-ragu.⁹ Sementara itu, Kemandirian belajar merupakan proses belajar yang timbul dari kemauan individu atau diri sendiri, menentukan pilihannya dengan penuh rasa tanggungjawab pada hal yang sedang dipelajari.¹⁰ Maka dari itu siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang dianggap perlu untuk mendapatkan bekal kecakapan berliterasi digital untuk dapat secara mandiri memilah informasi yang tersedia pada konten digital sebagai sarana menunjang proses pembelajaran. s

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 3 Oktober 2023 di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang, peneliti menemukan bahwa dalam menerapkan literasi digital telah ditunjang dengan sarana berupa laboratorium komputer yang digunakan sebagai proses pembelajaran. Pada SDN Tunjungsekar telah menggunakan perangkat digital sebagai media pembelajaran. Laboratorium ini merupakan sebuah sarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang kecakapan berliterasi digital di sekolah, siswa dapat mengakses informasi secara mandiri untuk dapat memenuhi

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 185

¹⁰ Umar Tirtahardja & La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm 50

kebutuhan belajarnya.¹¹

Pada dasarnya penerapan literasi digital yang telah ditunjang dengan perencanaan serta fasilitas yang mumpuni pun perlu untuk memperhatikan kemandirian belajar siswa. Meningat kecakapan digital bukan hanya tentang keterampilan dalam mengoperasikan perangkat saja, namun juga harus dibekali dengan kemampuan mendapatkan informasi yang tersedia dalam bentuk digital dengan tepat yang dapat dilakukan siswa secara mandiri untuk proses pembelajarannya. Sebagaimana keterangan guru kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang bahwa perihal kemandirian belajar siswa ini perlu untuk selalu ditingkatkan dengan literasi digital dan juga untuk lebih cakap digital karena hal ini berkaitan dengan tanggungjawab belajar siswa, banyaknya informasi yang tersedia di internet menuntut siswa untuk dapat memilih dan menentukan secara mandiri informasi yang tepat untuk dimanfaatkan dalam belajar, pada hal ini siswa masih perlu untuk ditingkatkan.¹²

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani, dkk (2021) "Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag". Dengan fokus penelitian untuk mengetahui proses penerapan dan penguatan kurikulum basis digital. Adapun latar penelitian ini berada pada suatu sekolah dasar Indonesia yang berada di Den Haag Belanda. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah ketika

¹¹ Observasi di SDN Tunjungsekar 2 Malang, 03 Oktober 2023

¹² Keterangan guru kelas V SDN Tunjungsekar 2 Malang, 03 Oktober 2023

penelitian diatas hanya fokus kepada penguatan literasi digital dibandingkan mengkaji kemandirian belajar.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ida Safitri, dkk (2020), “Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar” dengan fokus untuk mengkaji secara mendalam tentang kebijakan literasi digital di sekolah dasar. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menyajikan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Jaya dan Sucipto, (2023) *“Digital Literacy, Academic Self-Efficacy, and Student Engagement: Its Impact on Student Academic Performance in Hybrid Learning”*. Dengan fokus penelitian untuk menjawab bahwa keterlibatan siswa merupakan factor penting yang mempengaruhi prestasi akademik. Selain itu, literasi digital dan efikasi diri akademik secara tidak langsung mempengaruhi kinerja akademik melalui keterlibatan aktif sosial dan emosional siswa dalam desain pembelajaran. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti menggali tentang penerapan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

Penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan jawaban dari pertanyaan berkaitan tentang bagaimana implementasi program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang dari mulai perencanaan, penerapan, dan juga

evaluasi. Oleh karena itu penelitian ini berjudul Program Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sdn Tunjungsekar 2 Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian konteks penelitian di atas, selanjutnya fokus penelitian yang hendak diteliti adalah berikut:

1. Bagaimana perencanaan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
2. Bagaimana penerapan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian pada konteks penelitian dan juga yang menjadi fokus penelitian ini, maka selanjutnya tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan mengeksplanasikan proses penyusunan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.
2. Mendeskripsikan dan mengeksplanasikan penerapan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.
3. Mendeskripsikan dan mengeksplanasikan proses penerapan program

literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terkhusus adalah manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan dan teori dalam urusan literasi digital di sekolah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada jenjang Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Selain bermafaat secara teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan dan informasi dalam penerapan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar secara berkelanjutan.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi bahan referensi dalam menerapkan program literasi digital sekaligus supaya guru lebih memperhatikan kemandirian belajar siswanya.
- c. Bagi siswa, diharapkan dari hasil penelitian ini akan lebih meningkatkan kemandirian belajar dengan menggunakan

program literasi digital sebagai bekal kemampuan belajar yang berkelanjutan.

- d. Bagi peneliti dan para peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi baru sebagai referensi mengenai penerapan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SD/MI.

E. Orinsinalitas Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menelaah penelitian-penelitian yang telah ada. Hal ini berujuan untuk menghindari plagiarisme dan juga membedakan antara penelitian yang telah ada dan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun terdapat enam penelitian yang telah ada sebagai berikut:

1. Mutiara Karima, (2022) "Penerapan Literasi Digital Melalui LSM Pada Tingkat Sekolah Dasar". Penelitian dilaksanakan untuk mengurai penerapan literasi digital pada sekolah dasar saat masa pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di sekolah dasar Masehi Kota Pekalongan. Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang mendiskripsikan penerapan literasi digital di sekolah dasar. Adapun perbedaannya pada penelitian ini melalui LMS sedangkan yang penulis angkat adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar.
2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani, dkk (2021) "Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah

Dasar Indonesia Den Haag". Fokus penelitian ini untuk mengetahui penerapan serta penguatan kurikulum berbasis digital dalam Sekolah Dasar Sekolah Indonesia Den Haag Belanda. penggunaan literasi digital pada kurikulum sebagai akses informasi dalam memudahkan siswa untuk memenuhi kebutuhan, dan rasa ingin tahu. Adapun persamaan dengan yang penulis angkat adalah tentang literasi digital untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Safitri, dkk (2020), "Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar" dengan fokus untuk mengkaji secara mendalam tentang kebijakan literasi digital disekolah dasar. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menyajikan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Jaya dan Sucipto, (2023) "*Digital Literacy, Academic Self-Efficacy, and Student Engagement: Its Impact on Student Academic Performance in Hybrid Learning*". Dengan fokus penelitian untuk menjawab bahwa keterlibatan siswa merupakan factor penting yang mempengaruhi prestasi akademik. Selain itu, literasi digital dan efikasi diri akademik secara tidak langsung mempengaruhi kinerja akademik melalui keterlibatan aktif social-emosional siswa dalam desain pembelajaran. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti mengalih tentang penerapan program literasi digital

untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

5. Penelitian Servista Bukit, dkk (2022) “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar” dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti menyajikan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.
6. Penelitian oleh Anggun Wahyuni, dkk (2021) “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021” penelitian ini fokus untuk mengukur pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar dengan metode kuantitatif. Adapun perbedaan dengan peneliti adalah peneliti fokus untuk mengurai penerapan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang dengan menggunakan metode kualitatif.

F. Definisi Istilah

Dalam menghindari kesalahan tafsir dari kata-kata yang sulit untuk dipahami, maka perlu untuk dijelaskan tafsir istilah-istilah yang perlu untuk dipahami sebagai berikut:

1. Literasi digital

Literasi digital merupakan kepandaian dalam memanfaatkan perangkat digital untuk memproduksi, mendistribusikan, mengkonsumsi, dan mengevaluasi informasi dalam berbagai format yang tersedia pada perangkat digital.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan sebuah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menjalankan aktivitas belajar, menyadari bahwa tanggung jawab belajar adalah tanggungjawabnya sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Literasi Digital Di Sekolah

1. Hakikat Literasi Digital

Istilah literasi digital pertama kali dipopulerkan oleh Gilster dan Watson pada tahun 1997, dalam hal ini Gilster memiliki pandangan bahwa setiap individu penting untuk membekali dirinya dengan pemahaman dan kepandaian terhadap informasi yang bersumber dari perangkat digital, selain itu ia juga mengatakan bahwa kepandaian atau ketrampilan dalam menggunakan perangkat digital ialah termasuk dari literasi digital.¹³ Sementara itu, UNESCO mempunyai pandangan bahwa literasi digital merupakan kepandaian hidup pada zaman modern yang penting untuk dikuasai.¹⁴ Kecakapan hidup dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk menambah wawasan menjadi penting mengingat teknologi informasi digital semakin besar dan dapat menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pemahaman manusia. Manfaat besar informasi-informasi yang hadir dalam perangkat digital ini secara langsung menambah wawasan bagi penggunanya.

Douglas A.J. Belshaw menyampaikan untuk mengembangkan literasi digital terdapat delapan elemen esensial, yaitu: kultural,

¹³ Gilster, P., & Watson, T. (1997). *An Excerpt from Digital Literacy. Digital Literacy.*

¹⁴ Maulana, M. (2015). Definisi , *Manfaat dan Elemen Penting Literasi Digital*. Seorang Pustakawan Blogger.

kognitif, konstruktif, komunikatif, percaya diri, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial.¹⁵ Delapan elemen esensial dalam literasi digital tersebut penting untuk dapat disadari dan dipahami sebagai manfaat bagi para pengguna perangkat digital. Tidak hanya orang dewasa saja, karena pengguna perangkat digital ada dari berbagai kalangan seperti halnya anak-anak yang tidak luput dari manfaat esensial penggunaan perangkat digital sebagai sarana berliterasi.

Berlatar dari pandangan diatas, bahwa cakupan literasi digital bukan hanya sekedar tentang kecakapan dalam menggunakan perangkat digital atau piranti ICT, lebih dari itu bahwa literasi digital juga mencakup tentang kecakapan seseorang dalam menelaah informasi yang terdapat dalam perangkat digital. Demikian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi digital merupakan kepandaian dalam memanfaatkan perangkat digital untuk memproduksi, mendistribusikan, mengkonsumsi, dan mengevaluasi informasi dalam berbagai format yang tersedia pada perangkat digital.

2. Prinsip Literasi Digital

Pada prinsipnya konsep literasi digital tidaklah terlepas dari dua pandangan. Pertama, literasi komputer, yaitu kepandaian atau kecakapan teknis individu untuk mengoperasikan perangkat keras. Kedua

¹⁵ Santoso, R., Bernard, A., Chandrasekhar, U., Raghavender, N., Sharma, D., Çelik, A. Dutta, D. (2018). *Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Journal of Materials Processing Technology.* <https://doi.org/10.1109/robot.1994.350900>).

adalah literasi informasi atau kemampuan individu untuk menemukan, memanfaatkan, mengemas, mempublikasikan, serta mengevaluasi informasi digital dengan bijak.¹⁶

Menurut (Tim GLN Kemendikbud, 2017) bahwa ada 4 (empat) dasar prinsip pengembangan literasi digital, antara lain pemahaman, saling ketergantungan, faktor sosial, kurasi.¹⁷ Adapun keempat prinsip pengembangan literasi digital ini akan selalu tumbuh seiring dengan pengalaman-pengalam penggunaan perangkat digital.

Pada penerapannya, terdapat dua pendekatan dalam menerapkan literasi digital yaitu pendekatan operasional dan pendekatan konseptual.¹⁸ Pendekatan operasional menitik beratkan pada kecakapan teknis dalam menggunakan perangkat digital, sedangkan pendekatan konseptual menitik beratkan pada ranah perkembangan kognitif, sosial, dan emosional.

Prinsip literasi digital Menurut Mayes dan Fowler dalam pengembangannya memiliki sifat berjenjang. Pertama, dimulai dari kompetensi digital seperti halnya keterampilan, pendekatan, konsep, dan perilaku. Kedua, pemahaman tentang penggunaan perangkat digital yang berujuk pada pengaplikasian kompetensi digital yang

¹⁶ Ida Safitri, dkk, “*Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar*” (Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2 , 2020) Halm 176- 180

¹⁷ Materi Pendukung Literasi Digital, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

¹⁸ Materi Pendukung Literasi Digital, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

berhubungan dengan konteks tertentu. Ketiga, inovasi untuk bertransformasi pada dunia digital.¹⁹

3. Konsep Gerakan Literasi Digital di Sekolah

Gerakan literasi sekolah diusung Kemdikbud sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat Indonesia. Diharapkan dari adanya peluncuran gerakan literasi digital ini dapat mendorong dan meningkatkan semangat berliterasi bagi warga sekolah.

Banyaknya konten informasi yang terdapat dalam perangkat digital dapat digunakan sebagai sarana menunjang pembelajaran di sekolah. Di era yang serba digital ini tidaklah sulit untuk mengakses informasi pengetahuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, namun meski demikian warga sekolah juga dituntut untuk lebih cermat dalam memilah dan memilih informasi dengan tepat. O'Brein & Scharber menyatakan bahwa informasi yang terdapat dalam portal digital atau literasi digital dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang aktual yang dapat dijadikan acuan.²⁰

Penerapan literasi digital di sekolah sebagai program perlu terintegrasi dengan kurikulum yang dijalankan. Guru dalam hal ini sebagai pemegang arah juga perlu untuk selalu mengembangkan keterampilan digitalnya, sehingga program akan terus berkembang

¹⁹ Materi Pendukung Literasi Digital, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

²⁰ Ida Safitri, dkk, "Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar" (Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2 , 2020) Halm 179

dan siswa akan mendapatkan keterampilan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Tim GLN Kemendikbud pada tahun 2017 terdapat 5 strategi yang dapat diterapkan dalam menjalankan program literasi digital disekolah yaitu mulai dari penguatan fasilitator, pengembangan sumber belajar, pengembangan akses dan cakupan siswa, membangun partisipasi warga sekolah, dan penguatan serta pengembangan tata kelola program.²¹

Selain itu, tim GLN Kemendikbud juga menegaskan indikator penerapan literasi digital di sekolah sebagai berikut:

a) Basis kelas

- 1) Pengelola sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga pengajar mengikuti pelatihan literasi digital.
- 2) Intensitas penggunaan perangkat digital pada pembelajaran
- 3) Pemahaman warga sekolah dalam media digital

b) Basis budaya sekolah

- 1) Banyaknya variasi sumber belajar dan media digital
- 2) Tingkat peminjaman buku bertemakan digital
- 3) Kegiatan yang memanfaatkan teknologi informasi
- 4) Penyajian informasi dengan media digital atau situs laman
- 5) Kebijakan tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan perangkat digital di lingkungan sekolah

²¹ Materi Pendukung Literasi Digital, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

6) Layannan sekolah dengan memanfaatkan teknologi informasi digital

Sebagai program yang identik dengan cara berpikir kritis dan analitis mendorong warga sekolah untuk semakin peka terhadap informasi yang terdapat pada kanal media digital. Hal ini menjadikan warga sekolah semakin selektif dan cermat dalam menemukan informasi sehingga tidak mudah termakan isu-isu yang tidak sehat, serta menjadi pribadi yang bijak dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, sekolah sebagai pemegang peran penting dalam masyarakat dapat menjadi pelopor dalam membangun kultur yang berliterasi digital. Hal ini sebagai bekal masyarakat dalam mempersiapkan keterampilan abad 21 yaitu *critical thinker, communicator, collaborator dan creator*.

B. Kajian Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Berawal dari istilah “Kemandirian” yang merepresetasikan tentang kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa harus meminta bantuan kepada orang lain. Adanya kemandirian selalu ditunjukkan seseorang dalam menentukan nasib dirinya sendiri, memiliki inisiatis, berpikir kreatif, mampu mengatur tingkah laku, dan bertanggungjawab atas dirinya serta mampu menentukan keputusan yang berkaitan dengan dirinya sendiri tanpa keterlibatan

orang lain.²²

Demista menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan dalam mengontrol pikiran, perasaan dan sikap diri sendiri serta secara kehendak sendiri mampu mengatasi perasaan malu-malu dan ragu-ragu.²³ Selanjutnya kemandirian pada urusan belajar merupakan kegiatan belajar yang dijalani yang berasal dari dorongan kemauan diri sendiri, pilihan sendiri yang disertai rasa tanggungjawab terhadap pilihannya. ²⁴

Kegiatan belajar mandiri merupakan aktifitas belajar yang lahir dari kesadaran serta keinginan individu untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan yang di inginkan. Adapun kompetensi yang diinginkan dari kegiatan belajar secara mandiri ini telah tersusun dimulai dari cara mendapatkan kompetensi, waktu belajar, tempat belajar, bahan belajar, serta kemampuan dalam mengevaluasi dari hasil belajarnya sendiri.²⁵

Sumarno menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah proses perencanaan dan pemantauan yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri selama proses kognitif dan afektif berjalan

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 185

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 185

²⁴ Umar Tirtahardja & La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm 50

²⁵ Haris Mujiman, *Op.Cit*, hlm.1

untuk menyelesaikan tugas akademiknya.²⁶ Sementara itu, Enung Fatimah memberikan pandangan bahwa kemandirian belajar dapat berkembang melalui latihan-latihan yang berkelanjutan dan dilakukan sejak dini, latihan-latihan tersebut dapat berupa penugasan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.²⁷

Dalam proses belajar mandiri yang terpenting adalah peningkatan keterampilan proses belajar sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga peserta didik terlatih untuk tidak tergantung pada guru maupun orang lain dalam proses belajarnya. Dari pandangan Knowles, kegiatan belajar mandiri bukan berarti harus sendirian tanpa orang lain, namun aktifitas belajar mandiri peserta didik diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, maupun meminta penjelasan dari guru.

Dalam proses kegiatan mandiri tugas guru adalah sebagai fasilitator yang berperan dalam memberikan tugas dan arahan di awal dan memberikan bantuan apabila diperlukan. Adapun yang dilakukan guru hanyalah menentukan tujuan pembelajaran, menetapkan media, menentukan sumber belajar, dan memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik.²⁸ Proses pembelajaran yang menekankan pada aspek kemandirian tidak berarti terlepas dari kaitan

²⁶ Zubaidah Amir & Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2015) hlm. 170

²⁷ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 144

²⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 356

pihak lain. Bahkan tugas guru disini sebagai fasilitator juga menjadi penting dalam mengontro peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, namun dari proses pembelajaran mandiri peserta didik tidaklah sepenuhnya tergantung pada guru.

Harapan dari proses pembelajaran mandiri ialah dapat menjadikan peserta didik berhasil dan memahami cara untuk mendapatkan susatu pengetahuan atau keterampilan. Keberhasilan proses belajar mandiri adalah ketika didorong dengan kemauan secara alami dari peserta didik yang kuat, bertindak dengan atas kehendak diri, menentukan keputusan, dan menyambungkan ide-ide baru yang mereka temukan sendiri. Dengan ini, peserta didik mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, mereka menemukan minat bakat yang berkembang selaras dengan capaian pembelajarannya..²⁹

Dari hasil telaah dari pandangan beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar proses belajar yang disorong atas kehendak diri sendiri untuk menguasai suatu pemahaman atau keterampilan yang ingin dimiliki, dan merupakan sebuah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menjalankan aktivitas belajar, menyadari bahwa tanggung jawab belajar adalah tanggungjawabnya sendiri.

²⁹ Sutikno, *Desain Pembelajaran Dalam Transformasi Pendidikan Teknologi*, (Yogyakarta: Lentera Kresindo, 2016), hlm hlm. 52)

2. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Pannen yang menjadi ciri utama pada proses belajar mandiri adalah adanya perkembangan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar tanpa tergantung dengan orang lain.³⁰ Kemandirian belajar sebagai perilaku peserta didik dengan karakter yang muncul seperti halnya punya rasa percaya diri, mampu menyelesaikan tugasnya, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, dan bertanggungjawab dengan kewajibannya.³¹

Menurut mudjiman berpandangan bahwa yang menjadi indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut yaitu disiplin dalam belajar, bertanggungjawab dalam belajar, percaya diri, dan aktif dalam belajar.³² Sebagai tolak ukur kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah:

a. Disiplin

Sikap disiplin sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan atau kaidah hidup. Sementara kedisiplinan dalam belajar merupakan kepatuhan terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku dalam sekolah seperti halnya bersikap jujur, antusias, semangat, tidak mengandalkan orang lain dalam menjalankan tugasnya, bertanggungjawab, tidak meninggalkan

³⁰ Supardi, Op.Cit, hlm. 160)

³¹ Anto Purwo Santoso, *Kecapakan Intrapersonal*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012, hlm.

³² Haris Mudjiman, Op.Cit, hlm. 9

kelas tanpa alasan jelas, dan selalu memperhatikan perintah guru.³³

b. Bertanggungjawab

Menurut Zimmerman menyatakan bahwa ciri dari sikap bertanggungjawab adalah dengan memiliki komitmen terhadap tugas yang menjadi kewajibannya, berpikir jangka panjang, mempunyai kemampuan dalam memimpin, mau belajar dari pengalaman, percaya diri, dan mempunyai obsesi untuk berprestasi.³⁴

c. Percaya Diri

Peserta didik yang memiliki sikap percaya diri selalu berpikir positif saat melaksanakan tanggungjawab belajarnya, begitu pula sebaliknya peserta didik yang tidak percaya diri akan mempunyai pemikiran negative seperti ragu-ragu dalam menjalankan tugas, dirundung ketakutan-ketakutan dengan bentuk pertanyaan bagaimana ini, dan bertanya-tanya akan siapa yang akan mengerjakan tugas yang sebenarnya ia sendiri mampu dan telah mengetahui.³⁵

d. Aktif dalam belajar

Keaktifan belajar menjadi salah satu indikator kemandirian

³³ Tabrani Rusyan, *Pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung, PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2006), hlm. 63

³⁴ Ade Eny Suryani Bunandar, Op.Cit, hlm. 17)

³⁵ Tabrani Rusyan, Loc.Cit

belajar meningat siswa yang aktif merupakan siswa yang memiliki antusias dan semangat belajar tinggi.

Sebagai ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri, terdapa 10 indikator sebagai berikut yaitu tenang, mempunyai kemampuan memadai, mampu mengontrol ketegangan, adaptif di berbagai situasi, mempunyai mental memadai, kecerdasan yang cukup, trampil dan ahli pada hal yang digeluti, kemampuan bersosialisasi, belajar dari pengalaman, tabah dalam menghadapi persoalan hidup.³⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Sebagai sesuatu yang dapat muncul secara alami dari dalam diri peserta didik, kemandirian belajar tetaplah perlu faktor eksternal untuk mempengaruhi mengingat hal ini bukanlah sesuatu yang semata-mata telah melekat sejak manusia itu lahir. Tahap perkembangan dan stimulasi yang ada pada lingkungan menjadi hal terpenting dalam mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri peserta didik sementara faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar diri peserta didik³⁷

³⁶ 30 Ade Eny Suryani Bunandar, Op.Cit, hlm. 15

³⁷ Ade Eny Suryani, Op.Cit, hlm. 15

Dari Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menyampaikan bahwa faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik adalah gen, pola asuh, seistem belajar di sekolah, system hidup di masyarakat ³⁸

1. Gen atau keturunan.

Faktor gen yang menjadi pengaruh utama perkembangan fisik dan mental peserta didik berkontribusi terhadap kemandirian belajar. Faktor keturunan ini merupakan ciri atau karakter individu yang terbentuk sejak masa pembuahan dan selanjutnya disebut sebagai warisan keturunan.

2. Pola asuh orang tua.

Cara orang tua dalam mengasuh anaknya menjadi pengaruh terhadap kemandirian belajarnya. Hal ini seperti ketika orang tua terlalu banyak melarang dan berkata “jangan” tanpa alasan secara tidak langsung pola ini akan menghambat perkembangan anak. Sebaliknya ketika orang tua mampu menciptakan suasana interaktif yang aman dalam keluarga juga akan memperlancar perkembangan anak.

3. Sistem pendidikan di sekolah.

Sebagai suatu lingkungan belajar bagi peserta didik, sekolah berperan penting terhadap perkembangan kemandirain blajar. Sekolah yang mampu menciptakan suasana demokratis dalam

³⁸ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, Op.Cit, hlm. 118

proses pembelajarannya seperti dengan tidak terlalu menekan dengan ancaman sanksi namun lebih pada memberikan penghargaan terhadap potensi peserta didik, menciptakan kompetisi yang positif, akan membangun kemandirian belajar.

4. Sistem kehidupan di masyarakat.

Masyarakat yang terlalu cenderung dengan herarki struktur sosial, ancaman keamanan, suasana mencekam, tidak ada penghargaan positif dari kegiatan produktif juga berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik.

Dari uraian diatas bahwa untuk mencapai kemandirian peserta didik tidaklah terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Begitu pula dengan kemandirian belajar siswa yang dipengaruhi dengan faktor bawaan, pola asuh, system pendidikan di sekolah, dan faktor kehidupan masyarakat.

Kemandirian belajar siswa yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupannya menjadi penting untuk dicermati. Prihal belajar, siswa yang kurang mandiri dalam belajar dapat menghambat tahapan belajarnya sehingga pada tahap belajar selanjutnya siswa merasa tertinggal dan mengalami tekanan mental, kebiasaan belajar yang buruk seperti bosan, bolos, nyontek, juga menjadi tanda kurangnya kemandirian belajar siswa. Sebagai instansi pendidika, sekolah perlu untuk mempunyai upaya sungguh-sungguh untuk mengembangkan kemandirian belajar mengingat fenomena

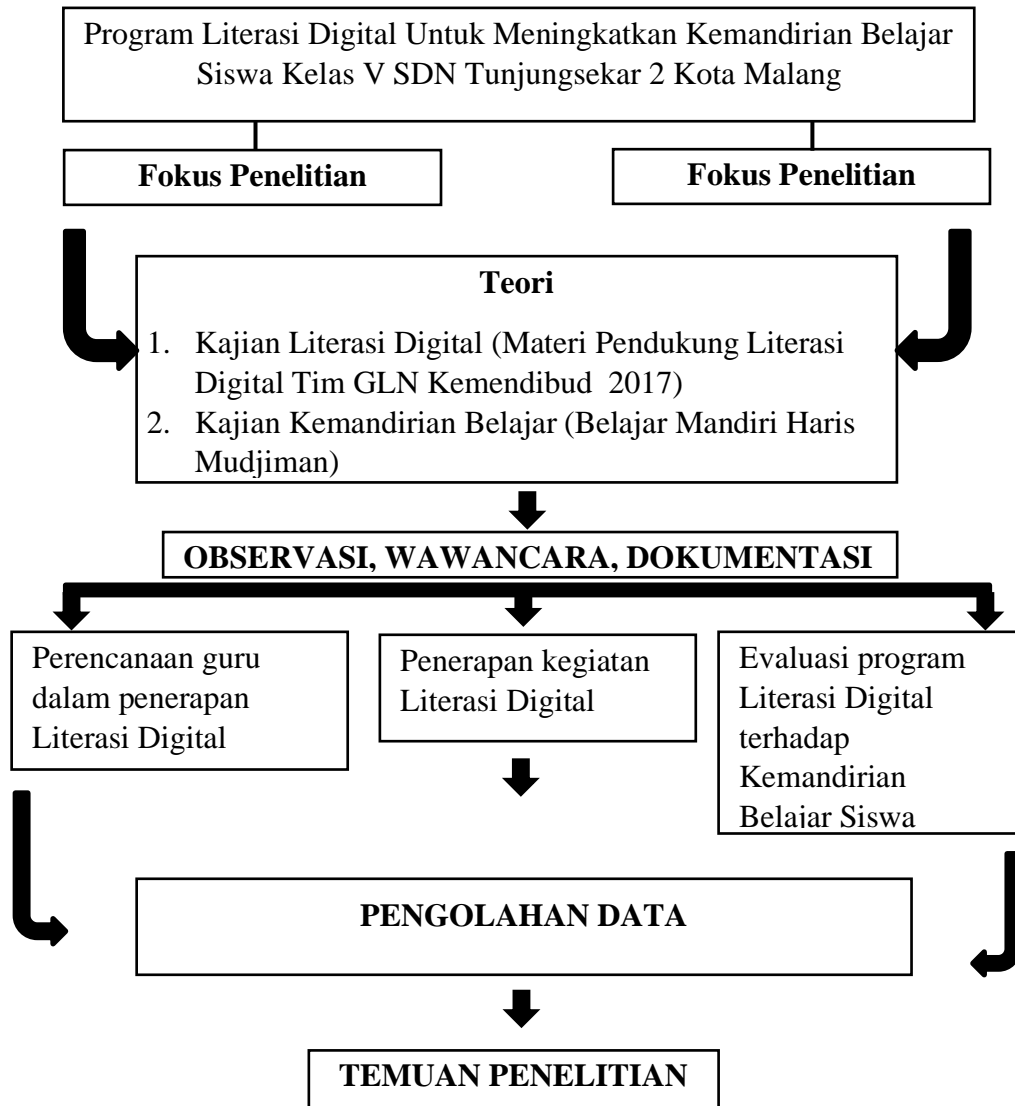
perilaku negatif seperti diatas berdampak terhadap kemandirian belajar siswa. Selanjutnya gejala-gejala dipaparkan Sunaryo Kardinata sebagai berikut.³⁹

1. Menggantungkan disiplin belajar pada kontrol dari luar bukan timbul dari kehendak diri sendiri.
2. Bersikap tidak peduli dengan lingkungan, sebagai makhluk sosial yang hidup di alam semesta ketidak pedulian terhadap lingkungan merupakan bentuk sikap implusif yang menunjukan rendahnya tingkat kemandirian.
3. Sikap hidup konformistik tanpa pemahaman dan kompromistik dengan mengorbankan prinsip.

³⁹ *Ibid*, hlm. 189

C. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji fenomena secara holistik, bentuk dari pendekatan kualitatif berupa kata-kata dan bahasa sebagai cara mendiskripsikan konteks dengan alami.⁴⁰ Pada penelitian ini menelaah dan memberikan deskripsi yang berkaitan dengan konteks program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis deskriptif yaitu dengan mengurai fenomena-fenomena, gejala-gejala, dan fakta-fakta yang ada dengan akurat dan sistematis yang ada pada konteks penelitian.⁴¹ Dengan penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengurai secara mendalam mengenai penerapan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 kota malang..

Penelitian ini berfokus dengan pendekatan kualitatif yaitu mengarah pada *thick description* (penjelasan panjang bebas dan holistik). Penelitian ini menguraikan tentang proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi dari program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), 6

⁴¹ Yatim Riyant o, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 23.

Sebagai alasan penggunaan pendekatan kualitatif oleh peneliti adalah karena masalah penelitian sebagaimana tertera pada konteks penelitian berkembang secara alami dan selaras dengan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti meyakini bahwa dengan pendekatan alami ini akan menghasilkan informasi dengan detail dan faktual. Adapun penelitian ini akan mendeskripsikan serta menganalisis program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

Sebagai agenda utama pada penelitian ini ialah dengan mendeskripsikan serta menganalisis tentang fakta-fakta yang ada mengenai proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif memegang peranan penting dimana peneliti merupakan instrument kunci yang menentukan keberhasilan penelitian. Keabsahan data penelitian pada akhirnya diserahkan pada subjek penelitian, karena data yang diperoleh kemudian sepenuhnya di analisis oleh peneliti. karena itu kehadiran peneliti memiliki peran dalam menyusun perencanaan penelitian, pelaksana proses penelitian, bertugas mengumpulkan data penelitian, menganalisis, tafsir data, dan melaporan hasil penelitian.⁴²

⁴² S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 5.

Mengingat peneliti merupakan instrumen kunci pada penelitian ini, maka peneliti perlu untuk menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang terlibat dalam menyukseskan penelitian seperti halnya target informan. Adapun dari tema yang di angkat yaitu program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang maka selanjutnya yang menjadi target informasi dalam penelitian ini ialah kepala sekola, guru kelas V, dan siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Pada proses penelitian, peneliti berupaya membangun hubungan baik dengan berkomunikasi sehingga menjalin keakraban dan keterbukaan informasi dari informan. namun meskipun demikian, peneliti masih tetap harus berhati-hati dalam menelaah informasi sehinggann data yang didapatkan dapat terjamin keabsahanya.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini berlatar di SDN Tunjungsekar 2 yang beralamatkan di Jl. Ikan Tombro No.1, Desa Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Sebagai sekolah yang telah melaksanakan program literasi digital denagn baik yang ditunjang dengan fasilitas perangkat digital dan laboratorium komputer memadai. Siswa kelas V di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan fasilitas perangkat digital yang disediakan sekolah. Selain itu yang menarik dari lokasi ini adalah dilakukanya program literasi digital untuk meningkatkan kemadirian belajar siswanya, dengan ini siswa dapat memanfaatkan perangkat digital yang tersedia untuk mencari informasi yang dibutuhkan

dalam menunjang proses belajar.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data pada penelitian ini akan di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak utama. Data primer dapat diperoleh seperti dengan cara melakukan observasi maupun wawancara. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari guru kelas V dan hasil observasi peneliti yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi digital dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tujungsekar 2 Kota Malang. Adapun data primer ini selanjutnya digunakan untuk menjawab fokus penelitian.
2. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Adapun data sekunder yang digunakan merupakan data yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yang bersumber data selain dari sumber data primer seperti halnya keterangan dari kepala sekolah dan hasil dokumen dari pihak kedua yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam proses penelitian yang harus ditempuh oleh peneliti sehingga diperoleh data-data valid yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis sebagai berikut.

1. Wawancara

Michael Quinn Patton mengemukakan bahwa yang paling penting yang harus dilakukan peneliti kualitatif adalah dengan memahami persepsi, perasaan, serta cara berpikir informan, sehingga peneliti dapat menyelenggarakan proses wawancara dengan insentif dan mendalam, dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban informatif, sehingga peneliti dapat menemukan detail informasi dengan gambaran situasi yang spesifik untuk dikaji.⁴³

Wawancara atau dalam bahasa lain disebut sebagai interview merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data dengan berkomunikasi langsung antara peneliti dengan responden atau subyek penelitian.⁴⁴ Proses pendekatan menjadi hal penting dalam proses wawancara seperti dengan menjalin komunikasi yang baik dan memahami situasi sosial subyek penelitian sehingga peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.⁴⁵

⁴³ Rulam Ahmadi, Memahami, 71.

⁴⁴ Yatim Riyatno, Metodologi Penelitian, 67

⁴⁵ Yatim Riyatno, Metodologi Penelitian, 26

Sebagai antisipasi terjadinya bias informasi, maka pada setiap sesi proses wawancara perlu dilaksanakan pengujian terhadap informasi yang disampaikan oleh informan. Pada saat peneliti melakukan sesi wawancara kepada kepala sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang, peneliti melakukan perekaman proses wawancara yang selanjutnya akan dipelajari secara mendalam, lalu kemudian peneliti berkomunikasi terhadap pihak-pihak yang terkait dalam informasi hasil wawancara yang berkaitan dengan penelitian. Atas dasar ini selanjutnya peneliti melaksanakan proses wawancara kepada informan seperti kepala sekolah, guru kelas V, dan juga siswa kelas V. Selain itu sebagai bentuk perencanaan sehingga proses wawancara dapat efektif dan efisien peneliti menjadwalkan proses wawancara dalam kurun waktu 17-25 November 2023 yang bertempat di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Dalam hal ini peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara Terstruktur

No	Fokus Penelitian	Instrumen Wawancara
1	Pernecanaan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN	1. Bagaimana tahap merencanakan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.?

	Tunjungsekar 2 Kota Malang.	<p>2. Bagaimana tahap merencanakan pengembangan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?</p> <p>3. Bagaimana tahap merencanakan pembelajaran dengan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?</p>
2	Pelaksanaan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.	<p>1. Bagaimana penanaman sikap disiplin dengan literasi digital siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?</p> <p>2. Bagaimana penanaman sikap tanggungjawab dengan literasi digital siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?</p> <p>3. Bagaimana penanaman sikap percaya diri dengan literasi digital siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?</p>

		<p>4. Bagaimana membangun keaktifan belajar siswa dengan literasi digital siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?</p>
3	<p>Evaluasi program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.</p>	<p>1. Apa manfaat kegiatan penanaman sikap disiplin dengan literasi digital siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?</p> <p>2. Apa manfaat kegiatan penanaman sikap bertanggungjawab dengan literasi digital siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?</p> <p>3. Apa manfaat kegiatan penanaman sikap percaya diri dengan literasi digital siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?</p> <p>4. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?</p>

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke latar penelitian untuk mengamati masalah-masalah yang berhubungan dengan konteks penelitian..⁴⁶ Adapun masalah-masalah yang diamati seperti halnya ruang, tempat, kegiatan, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Pada proses observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses yang berkaitan pada program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V.

Proses observasi sangat penting untuk diselenggarakan peneliti untuk dapat mengamati perilaku-perilaku yang menunjukkan indikator kemandirian belajar. Dengan observasi, peneliti lebih mudah untuk melakukan pengamatan dan menelaah situasi-situasi yang ada di lapangan sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat.

Kegiatan observasi akan dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu bulan Agustus sampai dengan November tahun 2023 yang bertempat di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

Tabel 3.2

Pedoman Observasi

NO	Hal-hal Yang di Observasi	Keterangan
1	Kondisi dan situasi lingkungan	

⁴⁶ John W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed. Terj. Akhmad Fawaid*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2014), 165.

	<p>a. Situasi lingkungan dan budaya di lingkungan sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang</p> <p>b. Kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang</p> <p>c. Sarana dan prasarana yang berkaitan program literasi digital di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang</p> <p>d. Tata tertib/aturan di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang</p>	<p>Observasi dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman observasi. Selain itu pengamatan juga dilakukan secara transparan ketika menemukan data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian</p>
2	<p>Kegiatan Pembelajaran di kelas dengan menjalankan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang</p>	
3	<p>Strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V dengan literasi digital di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahap pembiasaan b. Tahap pengembangan 	
4	<p>Indikator Kemandirian belajar siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Disiplin b. Bertanggungjawab c. Percaya Diri d. Keaktifan Belajar Siswa 	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tanda bukti kejadian-kejadian yang ada di lapangan dalam bentuk gambar yang menggambarkan suatu fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁴⁷ Dalam melakukan proses dokumentasi ini peneliti akan memotret kejadian-kejadian atau dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai bukti yang memperkuat gambaran fenomena yang terjadi di lapangan.

Proses kegiatan dokumentasi dilakukan peneliti dalam kurun waktu bulan Agustus hingga November tahun 2023 yang bertempat di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Sebagaimana target dari kegiatan dokumentasi ini adalah untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian selama peneliti melakukan proses penelitian mengenai program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 240

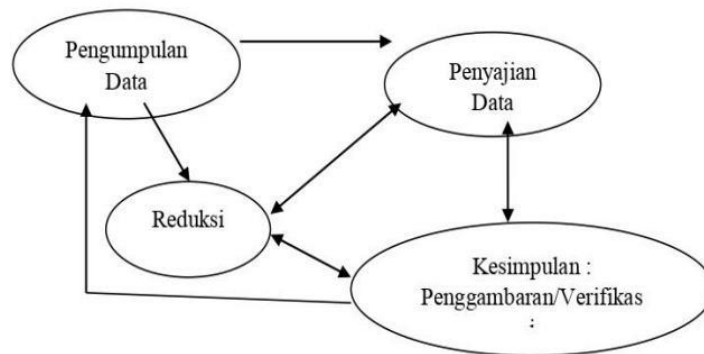
Sebagai bentuk kongkrit hal yang perlu untuk dokumentasi adalah dokumen serta kejadian pada tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi seperti halnya RPP, kegiatan pembelajara di kelas V, rubrik penilaian yang digunakan, serta kejadian-kejadian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap lanjutan dari hasil pengumpulan data. Dalam proses ini dilakukan penyusunan data secara sistematis dari hasil proses pelaksanaan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan melakukan pengorganisasian data kedalam kategori-kategori, penyusunan sesuai dengan pola, serta menentukan data yang sesuai dengan fokus penelitian, melakukan sintesa, dan selanjutnya melahirkan kesimpulan yang tepat.

Proses analisis data dari data yang diperoleh melalui obeservasi, wawancara, serta dokumentasi memerlukan ketelitian dan proses yang bertahap. Slanjutnya setelah data tersusun dengan baik maka peneliti melakukan proses analisis dengan memberikan deskripsi dari hasil data yang diperoleh sesuai fokus penelitian yang berjudul literasi digital untuk meningkatkan kemandirin belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Malang. Adapun model analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 92



Bagan 3. 1 Miles, A.M dan Huberman, A.M.

Secara umum analisis data mencakup beberapa aspek, yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁹

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap memperoleh data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat penelitian sedang berlangsung.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses identifikasi data dari unit-unit satuan terkecil untuk menemukan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁵⁰ Proses reduksi ini dilakukan dengan memilah dan memilah data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data

⁴⁹ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Risdakarya (2007)

⁵⁰ Sarosa, Samiaji. Analisis data penelitian kualitatif. Pt Kanisius, 2021.

Pada proses penyajian data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memberikan deskripsi teks singkat yang bersifat naratif.⁵¹ Hal ini untuk dapat memperjelas gambaran data yang didapatkan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bentuk verifikasi yang dilakukan peneliti dari proses sebelumnya yaitu paparan data.. Dalam proses penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan apabila data pada tahap awal yang didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, dengan demikian, maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data hasil penelitian selanjutnya akan diuji keabsahan datanya untuk mendapatkan data yang valid. Hal ini dilakukan peneliti dengan menggunakan cara triangulasi data dari hasil data-data antara data wawancara, data observasi, dan data dokumentasi.⁵³ Pada proses analisis triangulasi data dilakukan pencocokan data antara hasil wawancara, observasi, dokumentasi, atau dengan pendapat-pendapat lain.

Triangulasi merupakan cara analisis data dengan memanfaatkan data-data lain. Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah

⁵¹ Basrowi, Suwandi. "Memahami penelitian kualitatif." Jakarta: Rineka Cipta 12.1 (2008): 128-215.

⁵² Rukin, S. Pd. Metodologi penelitian kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

⁵³ Andi Prastowo, *Penelitian Kualitatif (Dalam Prespektif Rancangan Penelitian)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz medai, 2011), 269

pemeriksaan melalui sumber lainya.⁵⁴ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai proses analisis data dari berbagai sumber data. Dengan demikian triangulasi dikategorikan sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

Triangulasi data dilaksanakan peneliti dengan cara mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data dengan sumber lainya. Sehingga data yang didapatkan dari hasil penelitian merupakan data yang absah. Adapun sumber-sumber sebagai konfirmasi adalah seperti halnya kepala sekolah, guru kelas V, dan juga siswa kelas V. Tahapan ini peneliti melaksanakan pengecekan kebenaran atas data yang didapatkan dari sumber yang ditentukan tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan proses perbandingan dari hasil data yang didapatkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini untuk menguji keabsahan data sehingga data yang dimuat peneliti merupakan data yang absah karena telah melalui proses perbandingan antar teknik yang digunakan untuk memperoleh data.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), 125

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Diskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Berdasarkan wawancara bersama bapak Rizal Ramli mengenai sejarah singkat sekolah menggambarkan bahwa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang merupakan sekolah tingkat dasar yang bertempat di Jl. Ikan Timbro No 1 Kelurahan Tunjungsekar kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Berawal pada tahun 1976 yang terdapat tanah bengkok milik Pemerintah Daerah Kota Malang dengan luas 1241 meter persegi kemudian masyarakat lingkungan sekitar yang menganggap perlu untuk dibangun sebuah sekolah karena anak-anak mereka mengalami kesulitan sekolah.

Pada tahun yang sama, Pemerintah Kotamadya Malang memberikan respon terhadap masalah kesulitan sekolah dengan mengadakan riset dengan datang ke rumah-rumah warga desa Tunjungsekar untuk bertanya seandainya di desa Tunjungsekar di bangun sekolah apakah warga menerima dan sanggup untuk turut serta memeliharanya. Ternyata respon warga menerima dan mereka sanggup untuk merawatnya.

Usaha warga Tunjungsekar pun berbuah hasil dengan kemudian dibangunlah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

Selanjutnya proses pembelajaran dilangsungkan dengan sederhana dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada. Dengan kondisi sekolah baru yang seadanya tidak memupus semangat siswa-siswi untuk tetap ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Para guru juga antusias dan sabar dalam melangsungkan pembelajaran, mereka didorong semangat untuk ikut serta mencerdaskan generasi bangsa. Sejak saat itu, lambat laun SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang mengalami perkembangan baik dari sisi kualitas maupun sarana prasarananya dan siswanya dari tahun ke tahun semakin meningkat.⁵⁵

b. Identitas Sekolah

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, identitas SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yaitu bernama SDN Tunjungsekar 2 dengan NPSN 20533706 yang beralamatkan di Jl. Ikan Tombro No.1, Tunjungsekar Lowokwaru Kota Malang. SDN Tunjungsekar 2 berdiri pada tahun 1976 yang menjadi sarana pendidikan pada jenjang sekolah dasar yang terakreditasi A dengan status sekolah Negeri.

c. Keadaan Siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Total jumlah Siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang dengan 6 rombel belajar adalah 146 siswa. Adapun rincian jumlah

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Rizal Ramli guru PAI SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 16 November 2023

siswa sebagaimana rombongan belajar adalah kelas I sebanyak 27 siswa, kelas II sebanyak 23 siswa, kelas III sebanyak 26 siswa, kelas IV sebanyak 20 siswa, kelas V sebanyak 23 siswa, dan kelas VI sebanyak 27 siswa.

Tabel 4.1 Rombel dan Jumlah Siswa
SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang 2023/2024

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	27
2	Kelas II	23
3	Kelas III	26
4	Kelas IV	20
5	Kelas V	23
6	Kelas VI	27
Total Jumlah		146

d. Keadaan Sarana Prasarana SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Perkembangan sarana dan prasarana SDN Tunjungsekar 2 selaras dengan berkembangnya kualitas pendidikannya. Pada tahun pelajaran 2023/2024, fasilitas yang dimiliki sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana
SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang 2023/2024

NO	SAPRAS	JUMLAH
1	Ruang Kelas	6
2	LCD Proyektor	6
3	Ruang Kepala Sekolah	1

4	Ruang TU	1
5	Ruang Laboratorium Komputer	1
	Komputer dalam Lab. Komputer	14 Unit
6	Mushola	1
7	Perpustakaan	1
8	Koperasi	1
9	Ruang UK	1

B. Paparan Data

Pada tahap awal penelitian sebelum sebelum peneliti fokus terhadap program literasi digital di kelas V, peneliti melakukan proses wawancara terlebih dahulu kepada Bapak Sigit Gunawan sebagai kepala sekolah terkait dengan program literasi digital yang di terapkan di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Dalam hal ini peneliti menanyakan mengenai tanggapan kepala sekolah terhadap program literasi digital, adapun tanggapan dari kepala sekolah adalah sebagai berikut.

Mengenai literasi digital ini yang merupakan salah satu dari 6 literasi dasar yang harus kita miliki maka untuk tahap pemrogramanya menyesuaikan dengan yang telah dicanangkan pemerintah. Untuk di sisni kami menyelenggarakan literasi digital itu dengan basis sekolah dan basis kelas dengan melalui tahapan pembiasaan dan pengembangan. Untuk literasi digital ini kami sudah melaksanakanya dan untuk saat ini kami berada pada tahap pengembangan untuk bisa melagaplikasikan pembelajaran berbasis digital secara optimal. Karena kemarin pembelajaran kami pada saat pandemi covid-19 itu benar-benar daring maka kemampuan literasi digital kami meningkat diantaranya kami sudah punya dasar-dasar untuk menggunakan perangkat digital bukan hanya sebagai sarana bermedia sosial saja namun sebagai alat untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dapat dilakukan peserta didik secara mandiri. Selain menyusun konsep kami

juga mempersiapkan fasilitas-fasilitas berupa perangkat digital. Hal ini menjadi penting karena kunci pelaksanaan proses literasi digital sepenuhnya ditentukan dengan intensitas penggunaan perangkat digital.⁵⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana tahapan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, adapun dari hasil wawancara peneliti mendapatkan keterangan sebagai berikut.

Yang pertama yang kami lakukan adalah melakukan pembiasaan. Yang di maksud dalam pembiasaan ini yaitu siswa kelas atas di biasakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat digital. Memberikan wawasan mengenai penggunaan perangkat digital yang aman, dalam artian aman untuk pengguna dan aman untuk alat yang sedang digunakan. Kedua, yaitu tahap pengembangan berupa penyelenggaraan secara *continue*, namun untuk penggunaan alat hanya kelas-kelas tertentu saja yaitu kelas atas saja. ⁵⁷

Dari keterangan tersebut, skenario penerapan literasi digital di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang melalui 2 tahap yaitu tahap pembiasaan dan pengembangan. Pada tahap awal yaitu pembiasaan merupakan tahap untuk melatih keterampilan dasar siswa mengenai literasi digital dalam proses pembelajaran. Sedangkan tahap pengembangan merupakan tahap lanjutan berupa penyelenggaraan pembelajaran berbasis literasi digital secara berlanjut.

Dalam upaya mencari jawaban mengenai fokus penelitian selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana literasi digital ini di terapkan dalam proses pembelajaran di kelas, selanjutnya

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Sigit Gunawan Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 16 November 2023

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Sigit Gunawan Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 16 November 2023

kepala SDN Tunjungsejagr 2 Kota Malang memberikan keterangan sebagai berikut.

Untuk literasi digital basis kelas kami sepenuhnya menyerahkan itu kepada guru kelas mulai tahap perencanaan, penerapan, dan evaluasinya, karena mereka yang lebih tau akan pembelajaran yang membutuhkan perangkat digital. Untuk proses perencanaan yang dilakukan guru kelas ya menyesuaikan dengan kebutuhan materi belajar, semisal kok perlu menggunakan video atau gambar ya kita tampilkan pada LCD Proyektor, ketika anak-anak dirasa perlu untuk belajar dengan menggunakan komputer ya kita ajak anak-anak ke laboratorium, kan anak-anak itu lebih semangat dari pada hanya dijelaskan secara lisan saja. Sementara itu untuk perencanaan literasi digital luar kelas atau basis budaya sekolah telah disusun dengan program ekstrakurikuler TIK.⁵⁸

Dari keterangan kepala sekolah tersebut dapat diketahui terkait dengan literasi digital basis kelas sepenuhnya di bawah tanggungjawab guru kelas. Setelah peneliti menayakan program literasi digita di sekolah kepada kepala sekolah maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penelitian sebagaimana untuk menjawab fokus penelitan.

1. Perencanaan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelaas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Proses perencanaan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sepenuhnya dilakukan oleh guru kelas berdasarkan hasil wawancara. pada tahap awal perencanaan, guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti: RPP, bahan ajar, sumber ajar dan media pembelajaran dengan perangkat digital.

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Sigit Gunawan Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 16 November 2023

Adapun hal tersebut disampaikan guru kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang sebagai berikut.

Untuk membuat rencana pembelajaran di kelas dengan literasi digital, langkah awal kami dengan menyusun RPP, bahan ajar, sumber ajar dan media pembelajaran. Untuk penggunaan literasi digitalnya kami menyesuaikan dengan kebutuhan materi, apabila materi pembelajaran kami anggap lebih efektif menyampaikannya dengan menggunakan perangkat digital ya kita gunakan perangkat digital. Untuk melihat kesesuaiannya itu kita lihat topik pembelajarannya, seperti contohnya apabila materi pelajaran dianggap perlu disampaikan dalam bentuk video ya kita cari video materi pembelajaran itu dari You Tube. Yang jelas program ini sangat cocok untuk mencapai tujuan pembelajara. Mengenai perencanaan kami dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui literasi digital adalah dengan membuat rencana pembelajaran yang dapat menumbuhkan hal tersebut. Dengan memberikan aturan dan kesepakatan pembelajaran dan tugas-tugas yang kami anggap itu dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa.⁵⁹

Hasil wawancara tersebut menjelaskan tahap awal guru dalam membuat perencanaan pembelajaran di kelas dengan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian siswa yaitu terlebih dahulu guru membuat RPP. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam penerapan program literasi digital dalam kelas tersebut. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat penyusunan rencana pembelajaran dengan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu ulfa selaku guru adalah sebagai berikut.

Langkah pertama yang harus dilakukan guru dalam perencanaan program literasi yaqng perlu diperhatikan betul adalah

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Cholifatul Ulfa selaku Guru Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malng pada tanggal 20 November 2023

tujuan pembelajaran, kemudian materi pembelajaran, serta sarana dan prasarannya, karena dengan memahami tujuan dan materi pembelajaran tersebut, maka penerapan program literasi digital pada proses pelaksanaan nanti akan berjalan dengan baik. Karena program ini hanya kelas tinggi dimana siswa sudah kami anggap untuk mampu menelaah tugas-tugas yang berkaitan dengan digital namun perlu diperhatikan bahwa daya tangkap siswa itu berbeda, ada yang mudah memahami dan ada juga yang masih kesulitan maka dalam penggunaan ini perlu untuk dilakukan pembiasaan. ketika mereka sudah biasa maka mereka bias dengan mudah memahami tugas-tugas yang diberikan itu secara mandiri, dan memang program literasi digital yang di terapkan di sekolah ini untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.⁶⁰

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai teknik apa yang digunakan guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Adapun guru memberikan keterangan sebagai berikut.

Dalam perencanaan ini biasanya saya menggunakan teknik pemberian tugas baik mandiri ataupun kelompok yang selanjutnya ketika sudah selesai mengerjakan tugas siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. karena teknik ini relevan dengan penerapan program literasi digital. Relevan yang di maksud yaitu antara siswa dengan siswa yang lainnya mempunyai referensi yang berbeda beda di karenakan mereka sudah menggunakan literasi digital terkait materi. kemudian strategi yang digunakan dalam merencanakan menggunakan strategi individu dan berkelompok karena dengan strategi ini program literasi akan berjalan dengan baik ”

Dari hasil wawancara terkait dengan teknik dan strategi yang digunakan dalam merencanakan penerapan program literasi digital, guru menggunakan teknik diskusi, tanya jawab teknik ini relevan atau sesuai dengan tujuan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, kata

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Cholifatul Ulfa selaku Guru Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 20 November 2023

relevan yang di maksud yaitu siswa memiliki refrensi materi yang berbeda-beda antara siswa yang satu dnegan yang lainnya di karenakan memanfaatkan program literasi digital. kemudian strategi yang akan digunakan yaitu menggunakan strategi mandiri dan kelompok.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali mengenai perencanaan yang dibuat oleh guru apakah perencanaan ini telah sesuai dengan peningkatan kemandirian belajar siswa di kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Adapun dalam hal wawancara bersama guru kelas V ibu ulfa adalah sebagai berikut

terkait dengan kesesuaian perencanaan ini *Alhamdulillah* selama saya melakukan itu membantu proses meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan melihat siswa antusias mengikuti proses pembelajaran, mampu menyelesaikan tudas-tugas yang diberikan dengan baik. Namun proses pembelajaran dengan literasi digital ini tidak hanya dilakukan di kelas saja, apabila dirasa perlu untuk melakukan pembelajaran di laboratorium ya kita ajak anak-anak ke sana. Selain itu juga siswa bisa belajar di rumah yang kadang saya kirim materi-materi di WA Grup.⁶¹

Dari hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti, peneliti menemukan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kegiatan pembelajaran dengan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V tema 5 Ekosistem Subtema 2 (Hubungan Antar Mahkluk Hidup) SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Dalam dokumen tersebut guru merencanakan kegiatan pembelajaran dimulai dari kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

⁶¹ Wawancara dengan ibu Cholifatul Ulfa selaku Guru Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malng pada tanggal 20 November 2023

yang akan di capai, hal ini sebagai patokan dalam menentukan arah tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru merumuskan tujuan pembelajaran, metode dan pendekatan, sumber dan media pembelajaran, serta rincian kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensi memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat kompetensi dasar 3.7 menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi 4.7 menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri, indikator pencapaian kompetensi 3.7.1 menganalisis teks nonfiksi yang disajikan 4.7.1 merumuskan pokok pikiran dalam bacaan dengan tepat. Sedangkan pada mata pelajaran IPA memuat kompetensi dasar 3.5 menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jarring-jaring makanan di lingkungan sekitar 4.5 membuat karya tentang konsep jarring-jaring makanan dalam suatu ekosistem, dengan indikator pencapaian kompetensi 3.5.1 mengumpulkan keterangan tentang materi rantai makanan 4.5.1 membuat gambar rantai makanan pada ekosistem lengkap dengan keterangannya dengan tepat.

Pada tujuan pembelajaran tertera bahwa (1) dengan mencermati teks nonfiksi yang disajikan, siswa mampu menemukan pokok pikiran dalam bacaan dengan tepat (2) melalui penugasan siswa mampu menyusun sebuah rantai makanan (3) melalui penugasan siswa mampu

menentukan peran makhluk hidup dalam sebuah rantai makanan (4) melalui tayangan video tentang rantai makanan, siswa mampu membuat gambar rantai makanan pada ekosistem lengkap dengan keteranganya dengan cermat.

Mengenai materi pembelajaran yang telah ditentukan guru kelas V, guru menetapkan materi pokok pikiran teks nonfiksi. Dalam materi pembelajaran berupa video yang hendak ditampilkan dalam perangkat digital, guru mencarikan video mengenai materi rantai makanan yang tersedia pada You Tube yang dapat diakses melalui link berikut <http://youtu.be/drOkRTMbaLI?feature=shared>.



Gambar 4.1 Sumber Belajar Kelas V

SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang 2023/2024

Pada metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar

siswa kelas V guru menggunakan metode dan pendekatan saintifik, TPACK, penugasan. Sementara untuk sumber pembelajaran utama guru menggunakan buku pedoman guru tema 5 Ekosistem kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) serta bahan ajar tema 5 subtema 2 pembelajaran 1.

Sebagai media pembelajran yang hendak digunakan oleh guru dalam pembelajaran tertera pada RPP, guru menggunakan laptop, HP Android, aplikasi Whatsapp, Aplikasi Power Point, dan Proyektor, serta menyiapkan video pembelajaran.

Pada rencana kegiatan pembelajaran, guru memperinci kegiatan tersebut sebagaimana pada table berikut.

**Tabel 4.3 Rencana Kegiatan Pembelajaran Kelas V
SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang 2023/2024**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas di mulai dengan memberikan salam ,menanyakan kabar, guru mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan, dilanjutkan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh seorang siswa 3. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya melalui tanya jawab(komponenkomponen yang terdapat pada sebuah ekosistem) 4. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar dan membuat kesepakatan belajar 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajara 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan siswa tentang bahan pembelajaran sebelum kelas dimulai 2. Guru mengingat agar siswa menyediakan alat tulis yang diperlukan untuk mencatat hal-hal 	140 Menit

	<p>penting yang siswa dapatkan dari tayangan video</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menampilkan video pembelajaran menggunakan proyektor. 4. Siswa menyaksikan video pembelajaran yang telah diberikan tentang teks nonfiksi dan rantai makanan (observasi). 5. Guru bertanya pendapat siswa tentang video yang telah siswa saksikan 6. Guru memberi kesempatan kepada siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa, (Menanya) 7. Guru meminta siswa untuk membaca bahan ajar dan media PPT yang telah diterimanya serta mencari sumber lain yang bisa diakses oleh siswa melalui perangkat digital berupa laptop (Mengumpulkan informasi) 8. Guru meminta siswa mengerjakan LKPD yang telah diterimanya 9. Guru memandu siswa agar menyampaikan hasil kerjanya 10. Siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas (Mengkomunikasikan) 11. Siswa saling berkomunikasi bertanya jawab tentang LKPD yang mereka kerjakan dengan bimbingan guru 12. Guru memberi (pembenaran, penguatan) atas apa yang telah dikomunikasikan siswa 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan tentang apa yang telah dipelajari siswa hari ini 2. Beberapa siswa merefleksi diri tentang apa yang telah dipelajari hari ini melalui beberapa pertanyaan 3. Guru memberi penguatan atas refleksi yang dilakukan siswa 3. Guru menyampaikan tentang tindak lanjut kegiatan yang akan dilakukan siswa bersama orang tua 4. Guru mengadakan evaluasi 5. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan penguatan dan motivasi agar tetap semangat dalam belajar serta untuk selalu menjaga kesehatan. 	<p>15 Menit</p>

Pada tahap perencanaan mengenai penerapan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, guru telah mempersiapkan instrument evaluasi sebagai penilaian untuk mengukur

keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pada evaluasi ini guru menggunakan penilaian sikap dalam mengukur peningkatan kemandirian belajarnya dimana aspek yang dinilai adalah kedisiplinan, tanggungjawab, percaya diri, dan keaktifan dalam pembelajaran. Sebagai mana dokumen perencanaan guru diatas telah di sematkan versi utuhnya oleh peneliti pada bagian lampiran penelitian.

2. Penerapan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelaas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Pada penerapannya literasi digital dalam kelas sebagaimana mengacu pada perencanaan, proses perencanaan literasi digital dalam kelas sepenuhnya di sekenario oleh guru kelas. guru kelas sebagai yang bertanggung jawab di harapkan sepenuhnya dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan memperhatikan intensitas penggunaan perangkat digital yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada saat sesi pembelajaran hal pertama yang dilakukan guru adalah memperkenalkan materi serta media pembelajaran yang akan di gunakan. Selain itu guru melakukan kegiatan penanaman sikap disiplin, bertanggungjawab, percaya diri, dan membuat menerapkan pembelajaran yang memnuntut siswa untuk aktif dalam belajar.⁶² Hal demikian ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru kelas V sebagai berikut.

Di dalam RPP yang telah saya buat, itu terdiri dari pendahuluan, kegiitan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum saya melakukan proses pmbelajaran, terlebih dahulu saya memberi tahu materi dan media yang

⁶² Observasi penelitian pada 16 November 2023

akan digunakan dan melakukan penanaman sikap disiplin diantaranya dengan memberikan aturan-aturan dan membangun kesepakatan bersama yang harus di ikuti oleh siswa diantaranya mengenai penggunaan perangkat digital yang aman , dilarang membuka selain konten pembelajaran. Kami juga menyampaikan supaya siswa bertanggungjawab dengan tugas-tugasnya baik itu tugas kelompok maupun individu, selain itu kami juga menyampaikan di awal apabila di dalam pembelajaran terdapat sesi untuk siswa mempresentasikan mengenai materi supaya mereka benar-benar aktif dalam belajar. Hal tersebut kami masukan di dalam pendahuluan pembelajaran.⁶³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. menunjukkan bahwasanya yang di sampaikan oleh guru kelas di atas sesuai dengan apa yang di rencanakan. Bahwa sebelum proses pembelajaran guru memberitahu materi, media yang di gunakan dan penanaman sikap disiplin terkait aturan-aturan penggunaan digital dalam proses pembelajaran.



Gambar 4.2 Pembukaan Kegiatan Pembelajaran

Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang 2023/2024

⁶³ Wawancara dengan ibu Cholifatul Ulfa selaku Guru Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 20 November 2023

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas V tentang bagaimana penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran saya menampilkan materi berupa video maupun gambar yang ditampilkan menggunakan LCD Proyektor. Dan saya menyuruh siswa untuk mengamati dan mencatat materi yang penting, dan itu merupakan penanaman sikap tanggungjawab yang kami lakukan dalam proses pembelajaran dengan literasi digital. Selanjutnya saya juga menyuruh siswa untuk melakukan presentasi dari hasil kerjanya dengan singkat, ini untuk mengetahui hasil analisa mereka dalam mengamati materi yang di tampilkan sekaligus melatih kepercayaan diri siswa. Kami juga menyisihkan waktu untuk siswa dapat praktik secara langsung di laboratorium komputer, jadi siswa di ajak ke laboratorium komputer untuk latihan-latihan mengerjakan soal, melakukan pencarian informasi mengenai materi, mencari materi yang itu materinya berbeda-beda, jadi tidak bias bekerjasama dengan temanya. Untuk pelatihan soal itu biasanya kami menggunakan quizziz sementara untuk mencari informasi itu selanjutnya dipaparkan oleh siswa di kelas.⁶⁴



Gambar 4.3
Kegiatan Pembelajaran dengan Literasi Digital
Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang 2023/2024

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Cholifatul Ulfa selaku Guru Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 20 November 2023

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Tunjungsekar bahwasanya yang disampaikan oleh guru kelas V tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa, guru dalam proses pembelajaran guru menampilkan materi berupa video yang ditampilkan di LCD proyektor. Dan juga terlihat bahwa guru menanamkan sikap tanggung jawab dengan literasi digital yang berupa siswa mengamati dan mencatat materi yang ditampilkan oleh gurunya. Dan guru juga melatih siswa di laboratorium komputer untuk latihan mengerjakan soal-soal, membaca materi, mencari materi yang berbeda dengan teman yang lainnya, dan mempresentasikan hasil kerjanya. Ini suatu bentuk dari penanaman sikap percaya diri dengan literasi digital.



Gambar 4.4 Pembelajaran di Laboratorium

Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang 2023/2024

Dari paparan data di atas, di perkuat dengan hasil observasi peneliti di kelas dan di laboratorium komputer bahwa program literasi digital sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, hal tersebut di tunjukkan bahwa siswa mampu belajar mandiri dan bisa menggunakan digital yang baik dan aman. Dan hal tersebut menjadi pembiasaan dalam proses pembelajaran untuk kelas tinggi.

Selain dengan guru, peneliti juga memberikan pertanyaan secara masal kepada siswa mengenai perangkat digital dan literasi digital untuk belajar mandiri. Peneliti mendapatkan jawaban bahwa 18 dari 23 siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang mengaku telah mendapatkan otoritas untuk menggunakan gawai pada saat di rumah. Pada saat peneliti bertanya mengenai bagaimana cara menggunakan perangkat digital untuk belajar mereka menjawab dengan cara membuka situs Google atau You Tube kemudian menuliskan kata kunci sesuatu yang hendak ditemukan. Selanjutnya mereka memahami konten yang terdapat pada perangkat digital tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang diinginkan. Mereka juga mengungkapkan bahwa perangkat digital sangat membantu dalam proses mengerjakan PR yang diberikan guru.

3. Evaluasi Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelaas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Dalam evaluasi program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN tunjungsekar 2 kota malang, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V bahwasanya:

Keberhasilan penerapan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat ditinjau dari perilaku siswa dalam menerapkan sikap disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, serta keaktifan dalam belajar. Kami melakukan penilaian sikap, jadi kan ada rubrik penilaian sikap.⁶⁵

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwasanya apa yang telah di sampaikan oleh guru kelas itu benar. Bahwa, dalam evaluasi literasi digital di tinjau dari siswa dalam menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, serta keaktifan dalam belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali kepada guru kelas V ibu ulfa terkait kisi-kisi kemandirian belajar siswa yang akan di capai dari sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan keaktifan belajar. bahwasanya:

Kalau kisi-kisi yang harus di capai dalam sikap disiplin yaitu siswa mengikuti aturan-aturan yang di sampaikan guru sebelum proses pembelajaran dalam program literasi digital. Sedangkan kisi-kisi dalam sikap tanggung jawab, siswa fokus mengamati dann mencatat dari materi yang telah di tampilkan di proyektor. Dan kisi-kisi ketercapaian sikap percaya diri. siswa mampu mempresentasikan materi yang sudah di baca melalui digital dan mampu menjawab soal-soal yang di sipakan oleh guru kelas.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Cholifatul Ulfa selaku Guru Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malng pada tanggal 20 November 2023

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Cholifatul Ulfa selaku Guru Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malng pada tanggal 20 November 2023

Selanjutnya, peneliti mewawancarai guru kelas terkait evaluasi dari program tersebut bahwasanya:

Untuk evaluasinya selain melihat perilaku mereka dalam menunjukkan sikap-sikap mandiri, tanggung jawab, disiplin. kami juga melihat cara mereka dalam mengoperasikan perangkat dan memahami perintah yang bisa kita lihat dari latihan soal yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa itu.⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas di perkuat hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di kelas maupun di laboratorium komputer Mengenai kemandirian belajar dengan literasi digital secara otomatis mengalami peningkatan. Demikian ini terjadi berkat upaya latihan-latihan berdigital yang diselenggarakan guru, sehingga siswa menjadi terbiasa dengan berliterasi digital secara mandiri.

Mengenai evaluasi yang digunakan guru dalam program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa , peneliti menemukan dokumen penilaian sikap yang digunakan oleh guru sibeagai berikut.

DATA SISWA KELAS V TAHUN PELAJARAN 2023/2024 SDN TUNJUNGSEKAR 2						
Wali Kelas		:Cholifatul Ulfa, S.Ed				
Nip		:19820109 200604 2 026				
No	No Induk	Nama Siswa	Kedisiplinan	Kepercayaan Diri	Tanggungjawab	Keterangan Keaktifan
1	1611	EGA PUTRA SETIAWAN	55	56	50	
2	1648	MUHAMMAD KURNIA RAVAREFAN	66	55	55	
3	1665	ADAM MAULANA	80	75	80	
4	1667	ALFIAH APRILIA SARI	80	79	80	
5	1668	ARYA REZKY WIJAYA	70	75	60	
6	1670	AYU WULAN DARI	70	65	65	
7	1671	BANYU LEVIANT SANJA	80	80	85	
8	1672	DENIS ARDIANSYAH	70	70	80	
9	1673	PELYCIA RAFA ANISA UFAIRAH	75	80	75	
10	1674	GIZEL GITA RAMADHANY	80	80	75	

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Cholifatul Ulfa selaku Guru Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang pada tanggal 20 November 2023

Gambar 4.5 Rubrik Penilaian Sikap Mandiri I

Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang 2023/2024

DATA SISWA KELAS V						
TAHUN PELAJARAN 2023/2024						
SDN TUNJUNGSEKAR 2						
Wali Kelas		.Choifatul Ulfah, S.Pd				
Nip		.19820109 200604 2 026				
No	No Induk	Nama Siswa	Kedisiplinan	Kepercayaan Diri	Tanggungjawab	Keterangan
1	1611	EGA PUTRA SETIAWAN	70	70	50	Aktif
2	1648	MUHAMMAD KURNIA RAVAREFAN	70	65	65	Aktif
3	1665	ADAM MAULANA	80	75	80	KA
4	1667	ALFIAH APRILIA SARI	80	79	80	KA
5	1668	ARYA REZKY WIJAYA	70	75	70	Aktif
6	1670	AYU WULAN DARI	70	70	75	Aktif
7	1671	BANYU LEVIANT SANJA	80	80	85	KA
8	1672	DENIS ARDIANSYAH	75	75	80	Aktif
9	1673	FELYCIA RAFA ANISA UFAIRAH	80	80	75	Aktif
10	1674	GIZEL GITA RAMADHANY	80	80	75	KA
11	1675	INEZ ERLYANA SUBEKTI	80	80	85	KA

Gambar 4.6 Rubrik Penilaian Sikap Mandiri II

Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang 2023/2024

C. Temuan Penelitian

Sebagaimana dalam penelitian tentang literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, peneliti menemukan seperti halnya pada table berikut

Tabel 4. 3 Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Disiplin	Bertanggungjawab	Percaya diri	Keaktifan belajar
Siswa disiplin mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati dalam proses	Siswa bertanggungjawab secara pribadi dalam menuntaskan tugas-tugas dalam proses pembelajaran	Siswa dapat menyampaikan hasil pengamatan materi yang disajikan	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran

pembelajaran			
--------------	--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan analisis data hasil penelitian pada bab IV, selanjutnya pada bab V ini peneliti akan melakukan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian dalam penelitian yang berpedoman pada teori-teori yang relevan.

A. Perencanaan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelaas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Untuk membuat perencanaan pembelajaran di kelas dengan literasi digital, langkah awal kami dengan menyusun RPP, bahan ajar, sumber ajar dan media pembelajaran. Untuk penggunaan literasi digitalnya kami menyesuaikan dengan kebutuhan materi, apabila materi pembelajaran kami anggap lebih efektif menyampaikanya dengan menggunakan perangkat digital ya kita gunakan perangkat digital. Untuk melihat kesesuaiannya itu kita lihat topik pembelajanya, seperti contohnya apabila materi pelajaran dianggap perlu disampaikan dalam bentuk video ya kita cari video materi pembelajaran itu dari You Tube. Yang jelas program ini sangat cocok untuk mencapai tujuan pembelajara. Mengenai perencanaan kami dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui literasi digital adalah dengan membuat rencana pembelajaran yang dapat menumbuhkan hal tersebut. Dengan memberikan aturan dan kesepakatan pembelajaran dan tugas-tugas yang kami anggap itu dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa

Langkah awal yang dilakukan guru untuk membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui literasi digital adalah dengan memahami terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran. Dengan demikian selanjutnya guru menyusun RPP, bahan ajar, sumber ajar dan media pembelajaran. Mengenai penggunaan literasi digital, disini guru menyesuaikan dengan materi yang hendak di pelajari. Apabila materi pembelajaran dinggap lebih efektif untuk disampaikan dengan perangkat digital maka selanjutnya guru mempersiapkan bahan ajar yang dikemas dalam format menarik untuk dapat di tampilkan dengan media digital.

Sebagaimana pada zaman perkembangan teknologi informasi, program literasi digital ini merupakan program yang sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran sebagai sarana mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran. Dengan banyaknya variasi bahan belajar yang terdapat dalam konten digital menjadi menarik untuk dipelajari oleh siswa. Selain itu siswa secara mandiri ataupun kelompok juga dapat memilah dan memilih sumber belajar yang diperlukan melalui pencarian daring.

Pada rencana pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui literasi digital guru memberikan tugas-tugas mandiri Yang dapat dikerjakan di laboratorium komputer yang disediakan sekolah maupun di rumah. Apabila tugas tersebut perlu untuk diselesaikan di sekolah maka guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada siswa yang selanjutnya siswa di ajak ke laboratorium komputer untuk menyelesaikan tugasnya. Adapun tugas mandiri yang perlu dikerjakan di rumah guru akan mengirimkan perintah

tugasnya melalui pesan WA yang selanjutnya siswa akan dapat mengerjakan dengan mandiri. Hal ini disampaikan oleh guru kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

Di era yang serba digital ini tidaklah sulit untuk mengakses informasi pengetahuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, namun meski demikian warga sekolah juga dituntut untuk lebih cermat dalam memilah dan memilih informasi dengan tepat. O'Brein & Scharber menyatakan bahwa informasi yang terdapat dalam portal digital atau literasi digital dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang aktual yang dapat dijadikan acuan.⁶⁸

Pada aspek kemandirian belajar, perencanaan yang dilakukan guru kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang telah sesuai dengan Menurut mudjiman yang berpandangan bahwa yang menjadi indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut yaitu disiplin dalam belajar, bertanggungjawab dalam belajar, percaya diri, dan aktif dalam belajar.⁶⁹ Sebagai tolak ukur kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah:

a. Disiplin

Sikap disiplin sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan atau kaidah hidup. Sementara kedisiplinan dalam belajar merupakan kepatuhan terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku dalam sekolah seperti halnya bersikap jujur, antusias, semangat, tidak mengandalkan orang lain dalam menjalankan tugasnya,

⁶⁸ Ida Safitri, dkk, "Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar" (Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2 , 2020) Halm 179

⁶⁹ Haris Mudjiman, Op.Cit, hlm. 9

bertanggungjawab, tidak meninggalkan kelas tanpa alasan jelas, dan selalu memperhatikan perintah guru.⁷⁰ Dalam hal ini selaras dengan perencanaan guru kelas V SDN Tunjungsekar 2 yang menyusun rencana peraturan dalam proses pembelajarannya yaitu dengan merencanakan kegiatan penanaman sikap disiplin pembelajaran dengan literasi digital.

b. Bertanggungjawab

Sebagaimana perencanaan tentang penanaman sikap tanggungjawab yang dirumuskan oleh guru kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yang memberikan tugas-tugas dan tanggungjawab kepada siswa. Hal ini selaras dengan Menurut Zimmerer menyatakan bahwa ciri dari sikap bertanggungjawab adalah dengan memiliki komitmen terhadap tugas yang menjadi kewajibannya, berpikir jangka panjang, mempunyai kemampuan dalam memimpin, mau belajar dari pengalaman, percaya diri, dan mempunyai obsesi untuk berprestasi.⁷¹

c. Percaya Diri

Peserta didik yang memiliki sikap percaya diri selalu berpikir positif saat melaksanakan tanggungjawab belajarnya, begitu pula sebaliknya peserta didik yang tidak percaya diri akan mempunyai pemikiran negative seperti ragu-ragu dalam menjalankan tugas, dirundung ketakutan-ketakutan dengan bentuk pertanyaan bagaimana ini, dan bertanya-tanya akan siapa yang akan mengerjakan tugas yang sebenarnya ia sendiri mampu

⁷⁰ Tabrani Rusyan, *Pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung, PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2006), hlm. 63

⁷¹ Ade Eny Suryani Bunandar, *Op.Cit*, hlm. 17)

dan telah mengetahui.⁷² Hal ini selaras dengan perencanaan penanaman sikap percaya diri siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yang dibentuk melalui proses menyampaikan hasil kerja oleh siswa di depan teman-temanya.

d. Keaktifan be;ajar

Pada aspek keaktifan belajar guru membuat skenario pembelajaran pada RPP yang menuntut siswa untuk aktif. Hal ini ditunjukkan pada saat guru menuntut sebuah pengamatan terhadap materi yang disajikan melalui perangkat digital berupa LCD yang kemudian siswa disuruh untuk mencatat dan mempresentasikan dari hasil pengamatannya.

B. Pelaksanaan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Kecakapan literasi digital sebagai bekal siswa untuk dapat belajar mandiri dengan memanfaatkan informasi digital, dalam hal ini SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang menerapkan literasi digital melalui 2 tahap yaitu tahap pembiasaan dan tahap pengembangan dimana tahap pembiasaan diperuntukan untuk melatih kecakapan siswa dalam teknis mengoperasikan perangkat digital sementara tahap penyelenggaraan untuk melatih siswa prihal konsptual.

Pada prinsipnya konsep literasi digital tidaklah terlepas dari dua pandangan. Pertama, literasi komputer, yaitu kepandaian atau kecakapan

⁷² Tabrani Rusyan, Loc.Cit

teknis individu untuk mengiprasikan perangkat keras. Kedua adalah literasi informasi atau kemampuan individu untuk menemukan, memanfaatkan, mengemas, mempublikasikan, serta mengevaluasi informasi digital dengan bijak.⁷³ tahapan ini selaras dengan tahapan yang dilakukan SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yaitu.

Dengan penerapan pembelajaran dengan literasi digital, siswa berhak mendapat hak untuk mendapatkan ilmu tanpa memandang latar belakang siswanya. Dimana setiap siswa dapat memepoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan melalui berselancar dengan internet. Pada saat tahap pembelajaran siswa guru memberikan tugas yang sifatnya berkaitan dengan tugas akademis seperti yang hanya dapat diselesaikan melalui perangkat digital. Bentuk tugas tersebut tidak lain bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan nilai tanggung jawab pada diri siswa. Ibu Cholifatul Ulfa selaku guru kelas V sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang menjelaskan sebagai berikut:

Biasanya kita untuk memberkan tugas pelatihan soal yang dapat dikerjakan secara mandiri baik di laboratorium maupun di rumah oleh siswa. Kalau di sekolah kita berikan arahan tugasnya terlebih dahulu lalu siswa kita ajak ke laboratorium sedangkan kalau di rumah ya kita share di WA untuk mengerjakan soal ini, linknya ini, jadi untuk petunjuk mengerjakan latihan soalnya kami kirmkan via WA, dan mereka langsung mengakses quizizz.⁷⁴

⁷³ Ida Safitri, dkk, “Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar” (Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2 , 2020) Halm 176- 180

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Cholifatul Ulfa selaku Guru Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malng pada tanggal 20 November 2023

Demista menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan dalam mengontrol pikiran, perasaan dan sikap diri sendiri serta secara kehendak sendiri mampu mengatasi perasaan malu-malu dan ragu-ragu.⁷⁵ Sumarno menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah proses perencanaan dan emantauan yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri selama proses kognitif dan afektif berjalan untuk menyelesaikan tugas akaademiknya.⁷⁶ Sementara itu, Enung Fatimah memberikan pandangan bahwa kemandirian belajar dapat erkembang melalui latihan-latihan yang berkelanjutan dan dilakukan sejak dini, latihan-latihan tersebut dapat berupa penugasan yang dsesuaikan dengan tahap perkembangan anak.⁷⁷ Dalam mengerjakan tugas mandiri siswa dituntut untuk mampu bertanggungjawab dalam menyelesaikanya. Hal ini dapat melatih siswa dalam nengontrol pikiran serta perasaanya. Hal ini sesuai dengan dasar indikator yang dikgunakan oleh guru kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang yaitu (1) disiplin, (2) bertnggungjawab, (3) percaya diri (4) keaktifan belajar.

Pada saat observasi peneliti juga menemukan indikator kemandirian belajar. Seperti halnya menurut mudjiman berpandangan bahwa yang menjadi indiator kemandirian belajar yaitu disiplin dalam belajar,

⁷⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 185

⁷⁶ Zubaidah Amir & Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2015) hlm. 170

⁷⁷ Enung Fatimah, *Psikoklogi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 144

bertanggungjawab dalam belajar, percaya diri, dan aktif dalam belajar.⁷⁸ Terlihat bahwa siswa-siswi kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang menunjukkan sikap disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan fokusnya mereka saat mendengarkan perintah/arahan dari guru, selain itu mereka juga berperilaku tertib sesuai perintah saat melakukan pembelajaran di laboratorium. Siswa-siswi Kelas V menunjukkan sikap antusias dan bergembira saat mengerjakan tugas dengan menggunakan perangkat digital. Selain itu mereka juga menunjukkan upaya pencarian referensi untuk dapat menjawab tugas yang diberikan guru. Selain itu, Terlihat sikap rasa percaya diri siswa-sisw- kelas SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang saat dihadapkan dengan perangkat digital, mereka terkesan tanpa keraguan dalam mengoperasikan perangkat digital.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada saat sesi pembelajaran guru menggunakan perangkat digital sebagai sarana pembelajaran berupa LCD Proyektor dan juga laptop. Pada saat itu siswa yang tengah mempelajari rantai makanan disuguhkan dengan materi yang ditayangkan dengan LCD Proyektor. Setelah itu siswa dibagi menjadi kelompok, kemudian guru memberikan perintah untuk mengerjakan soal dengan cara mencari informasi dari perangkat digital berupa laptop yang telah disediakan..⁷⁹

⁷⁸ Haris Mudjiman, Op.Cit, hlm. 9

⁷⁹ Observasi 16 November 2023

Dalam penerapan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang selaras dengan pendapat Menurut mudjiman yang berpandangan bahwa yang menjadi indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut yaitu disiplin dalam belajar, bertanggungjawab dalam belajar, percaya diri, dan aktif dalam belajar.⁸⁰ Sebagai tolak ukur kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah:

a. Penerapan penanaman sikap disiplin

Proses penanaman sikap disiplin dengan literasi digital di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang diselenggarakan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dari hasil observasi dan dokumentasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas juga menunjukkan fakta bahwa sebelum materi dengan penggunaan literasi digital terlebih dahulu guru memberikan arahan terhadap siswa tentang aturan-aturan yang harus di ikuti. Pada sesi ini guru juga menyampaikan tentang aturan sebagai *Digital Citizenship* untuk tetap selalu dipatuhi siswa pada saat berselancar dengan internet nantinya. Hal ini selaras bahwa sikap disiplin sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan atau kaidah hidup. Sementara kedisiplinan dalam belajar merupakan kepatuhan terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku dalam sekolah seperti halnya bersikap jujur, antusias, semangat, tidak mengandalkan orang lain dalam menjalankan tugasnya,

⁸⁰ Haris Mudjiman, Op.Cit, hlm. 9

bertanggungjawab, tidak meninggalkan kelas tanpa alasan jelas, dan selalu memperhatikan perintah guru.⁸¹

Menurut pandangan dari agama islam sikap disiplin merupakan perintah yang perlu untuk dijalankan oleh umat muslim. Hal ini tidak luput juga dengan siswa muslim yang juga perlu untuk di latih dan mendapatkan pembelajaran yang berupaya meningkatkan sikap disiplin tersebut. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)⁸²

Pada ayat ini memberikan penjelasan perintah terhadap seluruh mukmin untuk taat kepada Allah dan Rasulullah., dan diperkenankan juga untuk mengikuti perintah *ulil amri* yang dalam pembelajaran ini diperankan oleh guru kelas di mana guru merupakan pemimpin dalam proses pembelajaran di kelas, yakni guru yang berwenang menangani urusan-urusan siswa. Dengan demikian ini guru sebagai pemimpin jalanya pembelajaran menuntut siswa untuk mentaati aturan-aturan yang telah telah di buat oleh guru. Guru sebagai pemimpin berjalanya

⁸¹ Tabrani Rusyan, *Pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung, PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2006), hlm. 63

⁸² Qur'an Kemenag, *Surat An-Nisa ayat 59*

pembelajaran dikelas hendaknya benar-benar di ikuti oleh siswa selagi itu tidak bertentangan dengan ketaatan kepada Allah dan Rasulullah.

b. Penerapan penanaman sikap tanggungjawab

Menurut Zimmerer menyatakan bahwa ciri dari sikap bertanggungjawab adalah dengan memiliki komitmen terhadap tugas yang menjadi kewajibanya, berpikir jangka panjang, mempunyai kemampuan dalam memimpin, mau belajar dari pengalaman, percaya diri, dan mempunyai obsesi untuk berprestasi: ⁸³ hal ini selaras dengan upaya melatih sikap tanggungjawab siswa, guru kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Adapun proses penanaman sikap tanggungjawab ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagaimana berdasarkan observasi, pada saat guru memulai sesi kegiatan pembelajaran, Guru mengingatkan siswa tentang bahan pembelajaran yang telah diterima siswa melalui WAG sebelumnya yang telah dipelajari di rumah oleh siswa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi berupa video tersebut, adapun kenyataanya siswa belum sepenuhnya memahami tentang materi rantai makanan yang terdapat dalam video pembelajaran itu, akhirnya guru mengulas kembali materi berupa video tersebut dengan menampilkanya pada LCD Proyektor yang tersedia di dalam kelas. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi

⁸³ Ade Eny Suryani Bunandar, Op.Cit, hlm. 17)

pada video yang belum dipahami. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca bahan ajar dari media PPT yang telah diterima siswa serta mencari sumber lain yang bisa diakses oleh siswa menggunakan perangkat digital berupa laptop untuk mengumpulkan informasi dari internet.

Sebagaimana sikap tanggungjawab menurut agama islam bahwa setiap manusia bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Pembelajaran di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang dengan memuat tugas-tugas pembelajaran hendaknya dapat melatih sikap tanggungjawab siswanya. Demikian ini seperti dalam kitab suci umat islam surah Al-Mudatsir ayat 38, Allah SWT berfirman bahwa;

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

*Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.*⁸⁴

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya. Sebagaimana apabil di tarik dalam pembelajaran di kelas, dimana siswa merupakan individu yang dapat memilih untuk mengikuti aturan pembelajaran atau tidak. Namun disetiap pilihanya tersebut terdapat konsekuensi yang di dapatkan. Sebagaimana siswa yang mengikuti aturan dan kesepakatan dalam pembelajaran tentunya siswa tersebut berpeluang untuk mendapatkan manfaat dengan maksimal dari pembelajaran tersebut. Dalam hal ini siswa

⁸⁴ Qur'an Kemenag, *Surat al-Mudatsir ayat 38*

bertanggungjawab atas tugas-tugas pembelajaran. selain daripada itu, tanggungjawab siswa dalam kerja-kerja kelompok dan dan perangkat digital juga sepenuhnya diberikan. Hal ini diharapkan untuk dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa saat pembelajaran. Tanggung jawab yang dilatihkan siswa supaya dapat bertanggungjawab atas dirinya, teman-temannya, dan tanggungjawab sebagai peserta didik.

c. Percaya Diri

Peserta didik yang memiliki sikap percaya diri selalu berpikir positif saat melaksanakan tanggungjawab belajarnya, begitu pula sebaliknya peserta didik yang tidak percaya diri akan mempunyai pemikiran negative seperti ragu-ragu dalam menjalankan tugas, dirundung ketakutan-ketakutan dengan bentuk pertanyaan bagaimana ini, dan bertanya-tanya akan siapa yang akan mengerjakan tugas yang sebenarnya ia sendiri mampu dan telah mengetahui.⁸⁵ Bentuk penanaman sikap percaya diri yang dilakukan guru kelas V SDN Tunjungsekar 2 pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran setelah siswa selesai mengerjakan tugas-tugasnya selanjutnya guru memandu hasil kerja siswa untuk dipresentasikan disertai dengan memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

Sebagai mana penjelasan di atas bahwa siswa dituntut untuk dapat percaya diri pada proses pembelajaran. dalam pembelajaran kelompok dan presentasi di depan teman-teman diharapkan dapat melatih rasa

⁸⁵ Tabrani Rusyan, Loc.Cit

kepercayaan diri siswa. Selain itu, siswa juga dituntut percaya diri pada saat pengoperasian perangkat digital. Mengenai sikap percaya diri ini Allah SWT berfirman bahwa;

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*”.⁸⁶

Dari ayat di atas mengingatkan bahwa manusia merupakan pemilik derajat tertinggi. Sebagaimana siswa perlu untuk percaya diri saat menjalankan tugas-tugas pembelajaran di kelas.

d. Keaktifan belajar

Sebagaimana keaktifan belajar yang merupakan indikator kemandirian belajar siswa. Pada penerapannya siswa di tuntut untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa diberikan perintah untuk mengamati materi yang disajikan melalui perangkat digital yang selanjutnya siswa disuruh mempresentasikan hasil pengamatannya.

Dari Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menyampaikan bahwa faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik adalah gen, pola asuh, seistem belajar di sekolah, system hidup di masyarakat⁸⁷

⁸⁶ QS Ali-Imran ayat 139

⁸⁷ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, Op.Cit, hlm. 118

5. Gen atau keturunan.

Faktor gen yang menjadi pengaruh utama perkembangan fisik dan mental peserta didik berkontribusi terhadap kemandirian belajar. Faktor keturunan ini merupakan ciri atau karakter individu yang terbentuk sejak masa pembuahan dan selanjutnya disebut sebagai warisan keturunan.

6. Pola asuh orang tua.

Sebagai upaya dalam membentuk kemandirian belajar siswa, guru juga memberikan pesan-pesan mengenai perkembangan peserta didik baik melalui rapat bersama wali murid maupun melalui pesan pribadi. Hal ini dilakukan guru mengingat pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian peserta didik.

7. Sistem pendidikan di sekolah.

Sebagai suatu lingkungan belajar bagi peserta didik, sekolah berperan penting terhadap perkembangan kemandirain blajar. Sekolah yang mampu menciptakan suasana demokratis dalam proses pembelajaranya seperti dengan tidak terlalu menekan dengan ancaman sanksi namun lebih pada meberikan penghargaan terhadap potensi peserta didik, menciptakan kompetisi yang positif, akan membangun kemandirian belajar. Sebagaiman sekenario perlu memperhatikan aspek penilaian sikap kemandirian sebagai mana kedisiplinan siswa saat pembelajaran, tanggungjawab, percaya diri, dan juga keaktifanya.

8. Sistem kehidupan di masyarakat.

Masyarakat yang terlalu cenderung dengan herarki struktur sosial, ancaman keamanan, suasana mencekam, tidaka adak penghargaan positif dari kegiatan produktif juga berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik.

C. Evaluasi Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelaas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

Sebagai generasi yang hidup pada zaman digital, siswa perlu mendapatkan bekal cukup untuk menghadapi pesatnya perkembangan zaman yang serba digital. Dengan bekal kecakapan literasi digital dan atihiaan-latihan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pemberian tugas-tugas mandiri mengasah kedisiplinan, tanggung jawab kepercayaan diri, dan keaktifan belajar. Adapun literasi digital tidaklah terlepas dari dua pandangan. Pertama, literasi komputer, yaitu kepandaian atau kecakapan teknis individu untuk mengoprasikan perangkat keras. Kedua adalah literasi informasi atau kemampuan individu untuk menemukan, memanfaatkan, mengemas, mempublikasikan, serta mengevaluasi informasi digital dengan bijak.⁸⁸

Adapun sebagai evaluasi yang digunakan dalam program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah dengan menggunakan penilaian sikap yang meliputi sikap disiplin, bertanggungjawab, percaya diri, dan aktif dalam pembelajaran.

⁸⁸ Ida Safitri, dkk, “*Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar*” (Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2 , 2020) Halm 176- 180

Douglas A.J. Belshaw menyampaikan untuk mengembangkan literasi digital terdapat delapan elemen esensial, yaitu: kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, percaya diri, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial.⁸⁹ Delapan elemen esensial dalam literasi digital tersebut penting untuk dapat disadari dan dipahami sebagai manfaat bagi para pengguna perangkat digital. Tidak hanya orang dewasa saja, karena pengguna perangkat digital ada dari berbagai kalangan seperti halnya anak-anak yang tidak luput dari manfaat esensial penggunaan perangkat digital sebagai sarana berliterasi.

Pada penerapan literasi digital sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang. Siswa menunjukkan peningkatan perilaku mandiri seperti disiplin, bertanggungjawab, percaya diri, dan aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru yang berkaitan dengan literasi digital.

⁸⁹ Santoso, R., Bernard, A., Chandrasekhar, U., Raghavender, N., Sharma, D., Çelik, A. Dutta, D. (2018). *Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Journal of Materials Processing Technology.* <https://doi.org/10.1109/robot.1994.350900>).

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsear 2 Kota Malang dimulai dengan penetapan kompetensi dasar dan capain kompetensi pembelajaran yang selanjutnya guru merumuskan tujuan pembelajaran, materi, metode dan pendekatan, sumber dan media, kegiatan, dan juga evaluasi yang memuat penilaian sikap mandiri.
2. Penerapan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang dilakukan oleh guru dengan memperbanyak intensitas penggunaan perangkat digital dalam pembelajarannya. Menjunjung tinggi sikap disiplin, bertanggungjawab, percaya diri, serta keaktifan belajar siswa. Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran menuntut siswa untuk dapat secara mandiri melangsukan kegiatan pembelajaran dengan aturan dan fasilitas belajar yang didukung perangkat digital.
3. Evaluasi penerapan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang menggunakan penilaian sikap yaitu sikap disiplin, bertanggungjawab, percaya diri, serta keaktifan belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas penulis berupaya memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat dalam penerapan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang sebagai berikut:

1. Pada perencanaan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar hendaknya perlu untuk meningkatkan intensitas penggunaan perangkat digital dan varian materi yang lebih interaktif sehingga siswa akan lebih tertarik, mandiri, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pada penerapan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar hendaknya lebih memperhatikan lagi mengenai strategi dan metode yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga kegiatan pembelajaran semakin sukses.
3. Pada evaluasi literasi dgital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yang menggunakan penilaian sikap mandiri dalam instrumennya membutuhkan waktu yang relative lama ketika hanya dilakukan dalam kelas. Dalam hal ini guru bisa memberikan pekerjaan rumah untuk mendukung peningkatan kemandirian belajar siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Irhandayaningsih, Ana, “*Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daringdi Masa Pandemi COVID-19,*“ (ANUVA Volume 4 (2): 231-240, 2020)
- Dwi Riyanti, Andi, *Hootsuite (We Are Social) Indonesian Digital Report 2023,* (<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>, 18 April 2023)
- Prastowo, Andi, *Penelitian Kualitatif (Dalam Prespektif Rancangan Penelitian),* (Yogyakarta: Ar-Ruzz medai, 2011),
- Basrowi, Suwandi. "Memahami penelitian kualitatif." Jakarta: Rineka Cipta 12.1 (2008): 128-215.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik,* Bandung, Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2012
- Gilster, P., & Watson, T. (1997). *An Excerpt from Digital Literacy. Digital Literacy.)*
- Mujiman, Haris, *Belajar Mandiri,* LPP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2008
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/34599/luncurkan-program-literasi-digital-nasional-presiden-dorong-masyarakat-makin-cakap-digital/0/berita>
- Safitri, Ida, dkk, “*Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar*” (Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2 , 2020)

- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Terj. Akhmad Fawaid, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2014
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), 6
- Materi Pendukung Literasi Digital, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Maulana, M. (2015). Definisi , *Manfaat dan Elemen Penting Literasi Digital*. Seorang Pustakawan Blogger.
- Quran Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>
- Glister, Paul, *13 Tahun Deepublish – Bersama Akademisi Mengembangkan Literasi*, Quotes Deepublish Store, Beraksi
- Rukin,. Metodologi penelitian kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia,
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),
- Nasution, S., *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Santoso, R., Bernard, A., Chandrasekhar, U., Raghavender, N., Sharma, D., Çelik, A. Dutta, D. (2018). *Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018*. *Journal of Materials Processing Technology*. <https://doi.org/10.1109/robot.1994.350900>).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&d*, Bandung: Alfabeta, 2012

Sutikno, *Desain Pembelajaran Dalam Transformasi Pendidikan Teknologi*,

Yogyakarta: Lentera Kresindo, 2016

Swiejti Maghfira Regita, Caraka Putra Bhakti, Pengembangan Literasi Moral

Peserta Didik Dengan Bimbingan Konselingperkembangan, Prosisiding

Seminar Nasional, 2020, Universitas Negeri Surabaya

Rusyan, Tabrani, *Pembelajaran Pendidikan Budi Pekerti*, Bandung, PT Sinergi

Pustaka Indonesia, 2006

Sulo, Umar Tirtahardja & La, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta,

2005

Yatim Riyant o, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya: SIC, 2010

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-045/Ps/HM.01/11/2023

14 November 2023

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SD Negeri Tunjungsekar 02 Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Husnuz Zuhad
NIM : 210103220015
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. Marno, M.Ag
2. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag
Judul Penelitian : Program Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Tunjungsekar 02 Kota Malang.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Lampiran 2



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI TUNJUNGSEKAR 2
NSS : 101056104039 NPSN : 20533706
Alamat : Jl. Ikan Tombro No. 1 Malang ☎ 0341 497115
email : stunjungsekar@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No : 421.2 / 146 / 35.73.301.01.193 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SIGIT GUNAWAN, S. Pd
NIP : 19720410 199308 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Tunjungsekar 2

Menerangkan bahwa

Nama : HUSNUZ ZUHAD
NIM : 210103220015
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Program Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor : B-045/Ps/HM.01/11/2023 tentang Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa, maka kami mengizinkan Mahasiswa tersebut diatas melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir dengan tempo yang telah disepakati dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 November 2023
Kepala Sekolah



SIGIT GUNAWAN, S. Pd
NIP. 19720410 199308 1 002

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Hal-hal Yang di Observasi	Keterangan
1	Kondisi dan situasi lingkungan e. Situasi lingkungan dan budaya di lingkungan sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang f. Kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang g. Sarana dan prasarana yang berkaitan program literasi digital di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang h. Tata tertib/aturan di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang	Observasi dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman observasi. Selain itu pengamatan juga dilakukan secara transparan ketika menemukan data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian
2	Kegiatan Pembelajaran di kelas dengan menjalankan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang	
3	Strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V dengan literasi digital di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang c. Tahap pembiasaan d. Tahap pengembangan	
4	Indikator Kemandirian belajar siswa e. Disiplin f. Bertanggungjawab g. Percaya Diri	

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Instrumen Wawancara
1	Perencanaan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana tahap merencanakan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.? 5. Bagaimana tahap merencanakan pengembangan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang? 6. Bagaimana tahap merencanakan pembelajaran dengan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
2	Pelaksanaan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana penanaman sikap disiplin dengan literasi digital siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang? 6. Bagaimana penanaman sikap tanggungjawab dengan literasi digital siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang? 7. Bagaimana penanaman sikap percaya diri dengan literasi digital siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
3	Evaluasi literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang.	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa manfaat kegiatan penanaman sikap disiplin dengan literasi digital siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang? 6. Apa manfaat kegiatan penanaman sikap bertanggungjawab dengan literasi digital siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang? 7. Apa manfaat kegiatan penanaman sikap percaya diri dengan literasi digital siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang? 8. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 02 Kota Malang

Waktu : Kamis, 16 November 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

DAFTAR WAWANCARA

Peneliti	Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	SDN Tunjungsekar 2 Malang didirikan pada tahun 1976 diatas lahan seluas 1241 meter persegi. Sejak (Januari 2015) Drs. Sudarno NIP. 19620320 198303 1 021 diberi amanah oleh Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk memimpin SDN Tunjungsekar 2 Malang dengan dikukuhkan menjadi Kepala Sekolah. Berdasarkan perkemabnganya jumlah muridnya yang semakin menurun karena menurut masyarakat pendidikan swasta dianggap lebih berkualitas dan program-programnya menarik, sehingga harapanya SDN Tunjungsekar 02 kota malang saat ini dapat melakukan <i>rebranding</i> sekolah dengan tujuan mensosialisasikan kemasyarakat bahwa SDN Tunjungsekar 02 memiliki kualitas yang berdaya saing. Diantaranya sebagai upaya mensukseskan rebranding SDN Tunjungsekar 02 kami melakukan upaya dengan menguprage secara fisik fasilitas pembelajaranya, selain itu juga SDN Tunjungsekar 2 juga melakukan penguatan pada aspek digital sehingga profil sekolah akan nampak dimasyarakat baik secara fisik maupun digital.
Peneliti	Bagaimana tahap perencanaan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	Dengan literasi digital ini diharpkan dapat membekali siswa untuk bisa menyelenggarakan kegiatan belajar secara mandiri, tentunya literasi ini sangat penting di zaman yang serba digital yang mudah dalam mengakses informasi termasuk informasi mengenai materi belajar. Selain itu literasi digital ini juga salah satu dari enam literasi dasar yang perlu kita miliki. Karena literasi digital merupakan salah satu dari 6 literasi dasar yang harus kita miliki maka untuk tahap perencanaan literasi digital SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang menyesuaikan dengan hal tersebut dan selanjutnya guru akan membuat perenjanaan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.. Untuk literasi digital kami sudah melaksanakanya dan untuk saat ini kami berada pada tahap pengembangan untuk bisa melagaplikasikan pembelajaran berbasis digital secara optimal. Karena

	<p>kemarin pembelajaran kami pada saat pandemic covid-19 itu benar-benar daring maka kemampuan literasi digital kami meningkat diantaranya kami sudah punya dasar-dasar untuk menggunakan perangkat digital bukan hanya sebagai sarana bermedia social saja namun sebagai alat untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dapat dilakukan peserta didik secara mandiri.</p> <p>Selain perencanaan berbentuk konsep, SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang juga mempersiapkan fasilitas-fasilitas berupa perangkat digital. Hal ini menjadi penting karena kunci pelaksanaan proses literasi digital sepenuhnya ditentukan dengan intensitas penggunaan perangkat digital</p>
Peneliti	Bagaimana tahap penerapan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	<p>Yang pertama yang kami lakukan adalah melakukan pembiasaan untuk menggunakan perangkat digital yang aman, dalam artian aman untuk pengguna dan aman untuk alat yang sedang digunakan.</p> <p>Kedua, adalah tahap pengembangan pembelajaran dengan literasi digital secara <i>continue</i>, namun untuk penggunaan alat hanya kelas-kelas tertentu saja yaitu kelas atas saja yang terdiri dari kelas 4,5, 6 . mereka juga di tunjang dengan adanya program ekstra kulikuler IT. Dari sini anak-anak akan mulai mengenal dan memahami penggunaan alat-alat digital. Kemarin kita juga melaksanakan ANBK semi online, karena basisnya <i>computer</i> maka kita perlu untuk membiasakan anak-anak untuk menggunakan perangkat digital, hal ini juga untuk menungjang proses ANBK untuk memenuhi target-target yang telah ditentukan. Selain itu, kemarin kita juga telah mengenalkan ChatGPT unik bisa mengubah kisi-kisi menjadi soal sehingga anak-anak pembelajarannya bias lebih eksplore.</p>
Peneliti	Bagaimana tahap evaluasi dari program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	<p>Karena rata-rata anak-anak dan guru disini itu kan megang/ sebagai pengguna perangkat digital berupa smartphone. Apalagi dengan pembelajaran daring yang kemarin kita lakukan waktu <i>pandemic</i>, maka anak-anak telah terbiasa mengeksplore internet untuk mencari pengetahuan secara mandiri. Untuk proses evaluaisnya kami melakukan pembangdingan antara rencana dengan proses yang telah dilaksanakan, sehingga kami dapat menemukan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki.</p>

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Guru kelas V SDN Tunjungsekar 02 Kota Malang

Waktu : Kamis, 20 November 2023

Tempat : Ruang Kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang

DAFTAR WAWANCARA

Peneliti	Bagaimana tahap perencanaan literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malahng?
	Perencanaan literasi digital Di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang ini ada dua yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Untuk perencanaan literasi digital dalam kelas sepenuhnya di desahkan kepada guru kelas karena mereka yang lebih tau akan pembelajaran yang membutuhkan perangkat digital. Untuk proses perencanaan yang dilakukan guru kelas menyesuaikan dengan kebutuhan materi belajar, semisal kok perlu menggunakan video atau gambar ya kita tampilkan pada LCD Poyektor, ketika anaka-anak dirasa perlu untuk belajar dengan menggunakan komputer ya kita ajak anak-anak ke laboratorium, kan anak-anak itu lebih semangat dari pada hanya dijelaskan secara lisan saja. Sementara itu untuk perencanaan literasi digital luar kelas telah disusun dengan program ekstrakurikuler TIK. Selain pengenalan kepada siswa, kami juga sebagai guru diwajibkan menyusun proses pembelajaran berbasis digital seperti kami menyediakan media pembelajaran berbasis digital
Peneliti	Bagaimana perencanaan penanaman sikap disiplin dengan literasi digital?
	Sebagai upaya kami dalam merumuskan pembelajaran melatih kedisiplinan siswa. Kami selalu memberikan arahan dan juga mengingatkan siswa untuk selalu disiplin dalam proses pembelajaran. Seperti membangun kesepakatan, menegaskan aturan, dan juga mengingatkan untuk tertib selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
Peneliti	Bagaimana perencanaan penanaman sikap tanggungjawab dengan literasi digital?
	Untuk sikap tanggungjawab kami melatih siswa dengan cara memberikan tugas-tugas seperti halnya mencari informasi di internet, dan mengerjakan soal-soal baik yang di LKPD maupun quizizz
Peneliti	Bagaimana perencanaan penanaman sikap percaya diri dengan literasi digital?

	Sikap percaya diri siswa itu kami latih dengan seperti contoh presentasi materi di depan teman-temannya, praktik mengoprasian komputer, dsb..
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	Kalua materi pembelajaran itu pakai LCD, terus ada waktu khusus untuk persiapan anak-anak mengerjakan ANBK itu menggunkan Quizizz jadi belajarnya di laboratorium komputer. Biasanya kita untuk memberkan tugas pelatihan soal yang dapat dikerjakan secara mandiri baik di laboratorium maupun di rumah oleh siswa. Kalau di sekolah kita berikan arahan tugasnya terlebih dahulu lalu siswa kita ajak ke laboratorium sedangkan kalau rumah ya kita share di WA untuk mengerjakan soal ini, linknya ini, jadi untuk petunjuk mengerjakan latihan soalnya kami kirmkan via WA, dan mereka langsung mengakses quizizz. Selain itu setiap hari saat sekolah misalkan anak-anak dianggap membutuhkan video ataupun foto sebagai sarana belajar supaya lebih jelas maka perencanaan pembelajaran juga perlu untuk disesuaikan dengan penggunaan perangkat digital. Untuk bahan pembelajaranya seperti contoh itu kan kita kan ambil video dari you tube lalu kita tayangkan di LCD Proyektor untuk memperjelas materi.
Peneliti	Bagaimana tahap evaluasi penerapan program literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang?
Informan	Untuk evaluasinya selain meihat perilaku mereka dalam menunjukan sikap-sikap mandiri kami jugamelihat cara mereka dalam mengoprasikan perangkat dan memahami perintah yang bisa kita lihat dari latihan soal yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa itu
Peneliti	Bagaimana peningkatan kemandirian belajar siswa dengan literasi digital yang diterapkan di kelas V SDN Tunjungsekar 2 kota malang ini?
Informan	Untuk keterampilan mengoprasikan perangkat digital siswa-siswi kami sudah bisa sendiri meskipun kami selaku guru tetap melakukan pengawasan intens, hal ini karena kami telah membiasakan itu ya secara otomatis meningkat, dan dapat dikatakan sudah bisa. Cuman kalau untuk bernalar mencari informasi materi untuk tugas yang diberikan, yang membutuhkan cara berpikir tingkat tinggi itu mereka masih asal klik dari yang muncul di komputer pokoknya mereka syukur selesai, meskipun tidak sepenuhnya memahami materi yang sedang dipelajari. Yang jelas mereka seneng banget kalau diajak diajak ke laboratorium.

Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Hal-hal Yang di Dokumentasikan	Keterangan
1	Kondisi dan situasi lingkungan sekolah i. Gambaran lingkungan dan budaya di lingkungan sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang j. Dokumentasi yang berkaitan dengan adanya literasi digital untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang k. Dokumentasi terhadap sarana dan prasarana yang berkaitan program literasi digital di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang l. Tata tertib/aturan tentang literasi digital di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang	Dokumentasi penelitian mengacu pada pedoman dokumentasi. Data dokumentasi penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian
3	Dokumentasi berkaitan meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V dengan literasi digital di SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang e. Tahap pembiasaan f. Tahap pengembangan	
4	Kegiatan menunjukn indikator kemandirian belajar siswa h. Disiplin i. Bertanggungjawab j. Percaya Diri	

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Tunjungsekar 2 Kota Malang

Kelas/Semester : 5/1

Tema : 5 (Ekosistem)

Subtema : 2 (Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem)

Pembelajaran : 1 Alokasi waktu : 1x Pertemuan /har

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi	3.7.1 Menganalisis teks nonfiksi yang disajikan
4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.7.1 Merumuskan pokok pikiran dalam bacaan dengan tepat

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar	3.5.1 Mengumpulkan keterangan tentang materi rantai makanan
4.5 Membuat karya tentang konsep jaringjaring makanan dalam suatu ekosiste	4.5.1 Membuat gambar rantai makanan pada ekosistem lengkap dengan keterangannya dengan cermat

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati teks nonfiksi yang di sajikan, siswa mampu menemukan pokok pikiran dalam bacaan dengan tepat
2. Melalui penugasan siswa mampu menyusun sebuah rantai makanan
3. melalui penugasan siswa mampu menentukan peran makhluk hidup dalam sebuah rantai makanan
4. Melalui tayangan video tentang rantai makanan, siswa mampu membuat gambar rantai makanan pada ekosistem lengkap dengan keterangannya dengan cermat

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pokok pikiran teks nonfiksi
2. Rantai makanan

D. METODE DAN PENDEKATAN

Saintifik,TPACK,Penugasa

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber belajar
 - b. Buku pedoman Guru tema 5 : Ekosistem kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)
 - c. Bahan ajar tema 5 subtema 2 pembelajaran 1
2. Media pembelajaran
 - a. Laptop,HP android, aplikasi Whatsapp,aplikasi KineMaster,Aplikasi Power point
 - b. Video pembelajaran

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas di mulai dengan memberikan salam ,menanyakan kabar, guru mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan, dilanjutkan mengecek kehadiran siswa2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh seorang siswa3. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya melalui tanya jawab(komponenkomponen yang terdapat pada sebuah ekosistem)4. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar5. Guru menyampaikan tujuan pembelajara	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">13. Guru mengingatkan siswa tentang bahan pembelajaran yang telah diterima siswa melalui WAG sebelum kelas dimulai14. Guru mengingat agar siswa menyediakan alat tulis yang diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang siswa dapatkan dari tayangan video15. Siswa menyaksikan video pembelajaran yang telah diberikan tentang teks nonfiksi dan rantai makanan (observasi)	140 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 16. Guru bertanya pendapat siswa tentang video yang telah siswa saksikan 17. Guru memberi kesempatan kepada siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa, (Menanya) 18. Guru meminta siswa untuk membaca bahan ajar dan media PPT yang telah diterimanya serta mencari sumber lain yang bisa diakses oleh siswa melalui perangkat digital berupa laptop (Mengumpulkan informasi) 19. Guru meminta siswa mengerjakan LKPD yang telah diterimanya 20. Guru memandu siswa agar menyampaikan hasil kerjanya 21. Siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas (Mengkomunikasikan) 22. Siswa saling berkomunikasi bertanya jawab tentang LKPD yang mereka kerjakan dengan bimbingan guru 23. Guru memberi (pembenaran, penguatan) atas apa yang telah dikomunikasikan siswa 	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menanyakan tentang apa yang telah dipelajari siswa hari ini 7. Beberapa siswa merefleksi diri tentang apa yang telah dipelajari hari ini melalui beberapa pertanyaan 3. Guru memberi penguatan atas refleksi yang dilakukan siswa 8. Guru menyampaikan tentang tindak lanjut kegiatan yang akan dilakukan siswa bersama orang tua 9. Guru mengadakan evaluasi 10. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan penguatan dan motivasi agar tetap semangat dalam belajar serta untuk selalu menjaga kesehatan. 	<p>15 Menit</p>

G. EVALUASI

1. Penilaian pengetahuan
2. Penilaian keterampilan
3. Penilaian sikap (Rubrik penilaian)

Malang,.....2023

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Tunjungsekar 2 Kota Malang

Guru Kelas V

SIGIT GUNAWAN, S.Pd
NIP. 1972041019930812002

CHOLIFATUL ULFA, S.Pd
NIP.198201092006042026

Lampiran 9

DATA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2023/2024
SDN TUNJUNGSEKAR 2

Wali Kelas : Cholifatul Ulfa, S.Pd

Nip : 19820109 200604 2 026

No	No Induk	Nama Siswa	Kedisiplinan	Kepercayaan Diri	Tanggungjawab	Keterangan Keaktifan
1	1611	EGA PUTRA SETIAWAN	55	56	50	
2	1648	MUHAMMAD KURNIA RAVAREFAN	66	55	55	
3	1665	ADAM MAULANA	80	75	80	
4	1667	ALFIAH APRILIA SARI	80	79	80	
5	1668	ARYA REZKY WIJAYA	70	75	60	
6	1670	AYU WULAN DARI	70	65	65	
7	1671	BANYU LEVIANT SANJA	80	80	85	
8	1672	DENIS ARDIANSYAH	70	70	80	
9	1673	FELYCIA RAFA ANISA UFAIRAH	75	80	75	
10	1674	GIZEL GITA RAMADHANY	80	80	75	
11	1675	INEZ ERLYANA SUBEKTI	80	80	85	
12	1676	KAISAR ROZAN AL ZUFAR	60	55	60	
13	1677	LILA APRILIA TRENATA SUKMA ANGGRAINI	60	70	70	
14	1678	MIFA JUANITA SILVI	60	75	75	
15	1679	MUHAMMAD ZIDAN IBNU AOIL	65	60	60	
16	1680	NAIRA SINTA ANGGRAINI				
17	1681	NUR AZIZAH	50	55	55	
18	1682	RAISYAH MIRZA NABILLA PUTRI	85	70	70	
19	1683	RENATO EGA ARDATH				

20	1684	SATRIA BIMA BAGASKARA	55	60	60	
21	1685	TANIA PUTRI AFIKA	80	80	80	
22	1688	CHELSEA NATASYA ADITYA	55	80	60	
23	1744	AHMAD YUSUF MANSYUR	80	80	75	

Lampiran 10

DATA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2023/2024
SDN TUNJUNGSEKAR 2

Wali Kelas : Cholifatul Ulfa, S.Pd

Nip : 19820109 200604 2 026

No	No Induk	Nama Siswa	Kedisiplinan	Kepercayaan Diri	Tanggungjawab	Keterangan Keaktifan
1	1611	EGA PUTRA SETIAWAN	70	70	50	aktif.
2	1648	MUHAMMAD KURNIA RAVAREFAN	70	65	65	Aktif
3	1665	ADAM MAULANA	80	75	80	KA
4	1667	ALFIAH APRILIA SARI	80	79	80	KA
5	1668	ARYA REZKY WIJAYA	70	75	70	Aktif
6	1670	AYU WULAN DARI	70	70	75	Aktif
7	1671	BANYU LEVIANT SANJA	80	80	85	KA
8	1672	DENIS ARDIANSYAH	75	75	80	Aktif
9	1673	FELYCIA RAFA ANISA UFAIRAH	80	80	75	Aktif
10	1674	GIZEL GITA RAMADHANY	80	80	75	KA
11	1675	INEZ ERLYANA SUBEKTI	80	80	85	KA
12	1676	KAISAR ROZAN AL ZUFAR	70	55	70	Aktif
13	1677	LILA APRILIA TRENATA SUKMA ANGGRAINI	75	75	70	Aktif
14	1678	MIFA JUANITA SILVI	80	75	75	Aktif
15	1679	MUHAMMAD ZIDAN IBNU AOIL	70	65	60	Aktif
16	1680	NAIRA SINTA ANGGRAINI				TA
17	1681	NUR AZIZAH	75	75	70	.KA
18	1682	RAISYAH MIRZA NABILLA PUTRI	85	75	75	Aktif
19	1683	RENATO EGA ARDATH				TA

20	1684	SATRIA BIMA BAGASKARA	60	60	60	Aktif
21	1685	TANIA PUTRI AFIKA	80	80	80	Aktif
22	1688	CHELSEA NATASYA ADITYA	70	80	65	Aktif
23	1744	AHMAD YUSUF MANSYUR	80	80	75	KA

Lampiran 11

DOKUMENTASI



Gedung SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang



Halaman Sekolah SDN Tunjungsekar 2 Kota Malang



Dokumentasi Dialog bersama Kepala Sekolah dan Guru Kelas V



Wawancara bersama Kepala Sekolah



Wawancara bersama Guru Kelas V



Laboratorium Komputer



Kegiatan Pembelajaran Dengan Literasi Digital

